



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Alamat Kantor :

Wisma Budi Lantai 8-9

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 | Jakarta Selatan-Indonesia 12940

T : (62 21) 5213383 (Hunting) | F : (021) 5213332, 5213392, 5205829

Homepage : <http://www.tunasbarulampung.com>



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Laporan Tahunan *Annual Report* **2013**



Strengths Through Integration

Laporan Tahunan/Annual Report 2013 PT Tunas Baru Lampung Tbk

TENTANG KAMI / <i>About Us</i>	3
• Tentang Perusahaan / <i>Company's Profile</i>	4
• Visi Dan Misi / <i>Vision And Mission</i>	9
• Nilai – Nilai Perusahaan / <i>Corporate Value</i>	10
• Kilas Balik Perseroan / <i>Company's Milestone</i>	12
• Struktur Group Tunas Baru Lampung Dan Entitas Anak / <i>Company Group's and Subsidiaries Structure</i>	14
• Wilayah Operasional Dan Pengembangan / <i>Operational & Development Area</i>	16
• Ikhtisar Keuangan / <i>Financial Highlights</i>	18
• Informasi untuk Pemegang Saham / <i>Information for Shareholders</i>	21
• Penghargaan dan Sertifikasi / <i>Award & Certification</i>	25
LAPORAN MANAGEMENT / <i>Management Report</i>	27
• Laporan Dewan Komisaris / <i>Report From The Board Of Commissioners</i>	28
• Laporan Dewan Direksi / <i>Report Form The Board Of Directors</i>	32
• Profil Direksi & Komisaris / <i>Profile Of Commissioners And Directors</i>	37
• Informasi Tentang Entitas Anak / <i>Information Of Subsidiaries</i>	41
• Struktur Organisasi Perseroan / <i>Company Structure</i>	42
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAGEMENT / <i>Management Discussion & Analysis</i>	43
• Tinjauan Keuangan / <i>Financial Review</i>	44
• Strategi Perusahaan / <i>Company's Strategies</i>	62
TATA KELOLA PERUSAHAAN	65
• Struktur Tata Kelola Perusahaan / <i>Corporate Governance Structure</i>	66
• Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Internal / <i>Internal Monitoring And Controlling System</i>	81
• Informasi Lainnya / <i>Other Information</i>	85
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>Consolidated Financial Statements</i>	87





TENTANG KAMI / *About Us*

- Tentang Perusahaan / *Company's Profile*
- Visi Dan Misi / *Vision And Mission*
- Nilai – Nilai Perusahaan / *Corporate Value*
- Kilas Balik Perseroan / *Company's Milestone*
- Struktur Group Tunas Baru Lampung Dan Entitas Anak / *Company Group's and Subsidiaries Structure*
- Wilayah Operasional Dan Pengembangan / *Operational & Development Area*
- Ikhtisar Keuangan / *Financial Highlights*
- Informasi untuk Pemegang Saham / *Information for Shareholders*
- Penghargaan dan Sertifikasi / *Award & Certification*

Tentang Perusahaan

Company's Profile



PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK

WISMA BUDI LT. 8-9

Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6

JAKARTA SELATAN – INDONESIA 12940

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK

WISMA BUDI 8-9th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6

SOUTH JAKARTA – INDONESIA 12940

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1974 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-5 di daerah bengkulu, Lampung Timur dengan kapasitas 2x45 ton/jam.

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

Sumber Minyak Goreng

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 30.000 Ha di Palembang serta 20.000Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per Ha di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1970s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the 5th CPO mill in bengkulu, East Lampung with the capacity of 2x45 MT/hour.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

The Source of Cooking Oil

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 30.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for oil palm plantations.

Oil palm is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, oil palm requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

MENJALANKAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an oil palm tree is 25 years before replanting. As the age of our oil palm trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the oil palm grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectarage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

COMMITTED TO RESEARCH & DEVELOPMENT AND QUALITY CONTROL

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of oil palm plantation.

Committed to Quality Control

Production processes at all PT Tunas Baru Lampung Tbk refineries and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

KARYAWAN PERSEROAN SEBAGAI ASSET TERPENTING PERSEROAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap lini. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

PERLUASAN PEMASARAN & LOGISTIK

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 20 kantor pemasaran, 1.000 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihin beras dan asam sitrat serta gula.

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

OUR PEOPLE ARE OUR MOST IMPORTANT ASSET

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our very best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our people have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the individual.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

EXTENSIVE MARKETING & LOGISTICS

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 20 marketing offices, 1,000 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48,000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also that of the Group's other member companies, including tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid also sugar.

PT. Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekspor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengeksport minyak kelapa, stearine, minyak kernel dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong dan China. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

PELUANG MASIH MENJANJIKAN

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

KOMITMEN PENUH TERHADAP RSPO DAN ISPO

Seluruh jajaran Direksi dan Komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria dan ISPO yang terdiri dari 7 Prinsip dan 40 kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yg telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to the creation of export markets. Currently, we export our crude coconut oil, stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Singapore, Malaysia, Hongkong and China. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

OUTLOOK REMAINS PROMISING

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk, we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectareage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

FULL COMMITMENT TO RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL) AND ISPO (INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO and 7 Principles and 40 Criteria's Of ISPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.

VISI KAMI

“Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan”

OUR VISION

“To be fully integrated,eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cooking oil and other vegetable oil derivatives”

MISI KAMI

- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan , produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP .
- Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan di dukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

OUR MISSION

- To search and develop an integrated growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
 - To participate in enhancing life quality of local community surrounding our business unit.
 - To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing by Implementing high standard of GMP and GAP.
 - To develop a professional management team with highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
-



Nilai - Nilai Dari Perusahaan

Corporate Values

TBL Group tetap berpegang teguh pada nilai-nilai TBL Group yang telah teruji waktu. Nilai – nilai tersebut telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan TBL Group.

Nilai – nilai tersebut adalah :

a. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

b. Integrity & Ethics

Menjunjung tinggi integritas dan kode etik Perseroan.

c. Team work

Kerjasama antara karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

e. Communication

Selalu mengedepankan aspek komunikasi antar jenjang komando dan pengawasan sehingga dapat tercipta kerjasama dan koordinasi yang baik.

TBL Group remains rooted to the time tested value of TBL Group. These values helps us in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

These values are :

a. Respect

A behavior of mutual respect within and outside the organization.

b. Integrity & Ethics

Always honor highly the integrity And Company's code of conduct.

c. Team work

A cooperation either among employees, superior or both by focusing common interest over private interests.

d. Community

Providing values to surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

e. Communication

Always brought to the front the communication aspect between the command line and supervision line thus will create a good coordination and cooperation.





1973

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan sebagai bagian dari Sungai Budi Group and menjadi pelopor di bidang agribisnis di Indonesia

PT Tunas Baru Lampung Tbk were established as a member of Sungai Budi and become a pioneer in agriculture business in Indonesia.

1990

Diantara tahun 1990 - 1999: Pengkonsolidasian Bisnis minyak goreng Sungai Budi Group ke dalam perusahaan dengan terintegrasi secara vertikal ke dalam perkebunan kelapa sawit dan fasilitas produksinya.

Between 1990-1999: Consolidated the Sungai Budi Group's Cooking Oil Business into the Company by doing the vertically integrated into oil palm plantation and its production facilities

1996

Ekspansi bisnis ke Jawa Timur dengan mengakuisisi pabrik minyak goreng

Expand the business opportunity into East Java by acquiring Palm Cooking Oil Refinery Plant.

2002

Konversi MCB pada 23 Januari , Januari 30 dan Februari 2002

Converted the MCB 3 times on January 23, January 30, and February 5, 2002

2004

- Mengakuisisi PT Agro Bumi Mas sebagai PKS ke 3 di Group
- Obligasi Tunas Baru Lampung I Tahun 2004 dengan tingkat bunga tetap pada 14 Juni 2004
- *Acquired PT Agro Bumi Mas, as a 3th CPO Mills in Company Group*
- *Issuing the Tunas Baru Lampung I Bond Year 2004 with fixed rate on June 14, 2004*

2006

- Memperpanjang keanggotaan FOSFA (Federation of Oil, Seeds and Fats Association Limited) pada 1 April 2006
- Right Issue I, mengeluarkan 2.508.818.846 saham pada harga Rp 125 pada tanggal 28 Juni 2006
- Menjadi Anggota RSPO pada tanggal 25 Juli 2006
- *Extended the FOSFA membership (Federation of Oils, Seeds, and Fats Association Limited) in April 1, 2006*
- *Right Issue I, issuing 2.508.818.846 rights at Rp 125, on June 28, 2006*
- *Join the RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil) on July 25, 2006*

1997

Konversi MCB

Converted the MCB

1999

Meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi pabrik minyak goreng di Jawa Timur

Upgraded the efficiency and production capacity of Palm cooking oil refinery in East Java

2000

- Listing di BURSA EFEK JAKARTA pada tanggal 14 Februari 2000
- Membangun PKS 2 di Lampung
- *Registered in Jakarta Stock Exchange on February 14, 2000*
- *Built the 2nd CPO Mill in Lampung*

2001

- Konversi MCB pada 22 Agustus 2001
- Melakukan stok split pada 29 Oktober 2001
- *Converted the MCB on August 22, 2001*
- *Stock split on October 29, 2001*

2010

Melakukan pengeluaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu pada 10 Juni 2010

Right Issue without Preemptive Rights on June, 2010

2011

Membangun PKS ke 4 di Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2x45ton/jam

Built the 4th CPO Mills in Banyuasin, Sumatera Selatan capacity 2 X 45 ton/hour

2012

Membangun dermaga dan pabrik gula rafinasi dengan kapasitas 600 ton / hari

Built its own Sea Jetty and Refine Sugar Mill cap.600/day

NOW

Berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan murah

Has grow into one of the largest and low cost producer of Palm Cooking Oil

Struktur Group Tunas Baru Lampung dan Entitas Anak

Company Group's and Subsidiaries Structure





Wilayah Operasional Dan Pengembangan

Operational & Development Area



- Palm Oil Plantations



- Palm Cooking Oil Plant
- Margarine Plant

Iktisar Keuangan

Financial Highlights



Laporan Laba Rugi / Income Statement (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2013	2012	2011
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	3,705.3	3,805.9	3,731.7
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	949.7	1,027.7	1,242.9
Laba Usaha / <i>Operating Income</i>	494.3	498.1	614.1
Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax</i>	119.1	311.1	539.9
Laba Bersih / <i>Net Income</i>	86.5	243.8	421.1
Pendapatan Komprehensif lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	(0.7)	0.5	0.6
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / <i>Net Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	84.4	241.6	419.1
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	2.1	2.1	2.0
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / <i>Total Comprehensive Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	83.7	242.1	419.7
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	2.1	2.1	2.0
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Number of Shares Issued (Shares)</i>	4,942,098,939	4,942,098,939	4,942,098,939
Laba Bersih Per Saham (Rp) / <i>Earning per Share (Rp)</i>	17.08	45.19	88.84

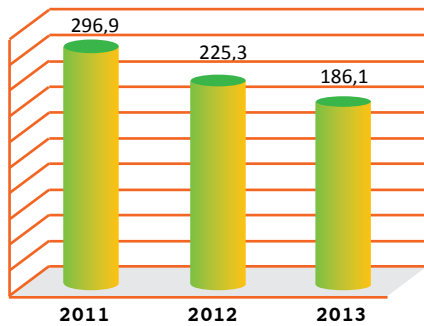
Neraca / Balance Sheets (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2012	2012	2011
Modal Kerja Bersih / <i>Net Working Capital</i>	273.3	858.4	516.9
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	6,212.4	5,197.6	4,244.6
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	4,428.9	3,438.1	2,637.3
Jumlah Ekuitas / <i>Total Stockholders' Equity</i>	1,783.4	1,749.1	1,598.3

Rasio-rasio / Ratios (%)	2012	2012	2011
Pertumbuhan Penjualan Bersih / <i>Net Sales Growth</i>	(2.6)	2.0	26.5
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax Growth</i>	(61.7)	(42.4)	66.4
Pertumbuhan Laba Bersih / <i>Net Profit Growth</i>	(64.5)	(42.1)	69.9
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / <i>Gross Profit Ratio</i>	25.6	27.0	33.3
Rasio Laba Usaha / <i>Operating Income Ratio</i>	13.3	13.1	16.4
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / <i>Income Before Tax Ratio</i>	3.2	8.2	14.5
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / <i>Net Profit Ratio</i>	2.2	6.3	11.2
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / <i>Return on Asset</i>	1.4	4.7	9.9
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / <i>Return on Equity</i>	4.9	13.9	26.2
Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	112.0	158.8	137.8
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / <i>Net Debt Equity Ratio</i>	210.4	163.6	129.6
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / <i>Debt Equity Ratio</i>	247.0	195.4	164.1
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / <i>Debt to Asset Ratio</i>	71.3	66.1	62.1

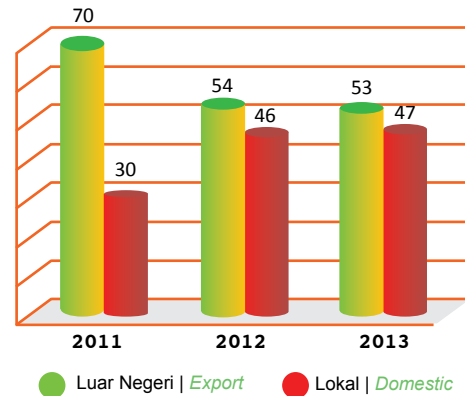
*Nilai Nominal Rp 125 per Saham / Par Value of Rp 125 per Share



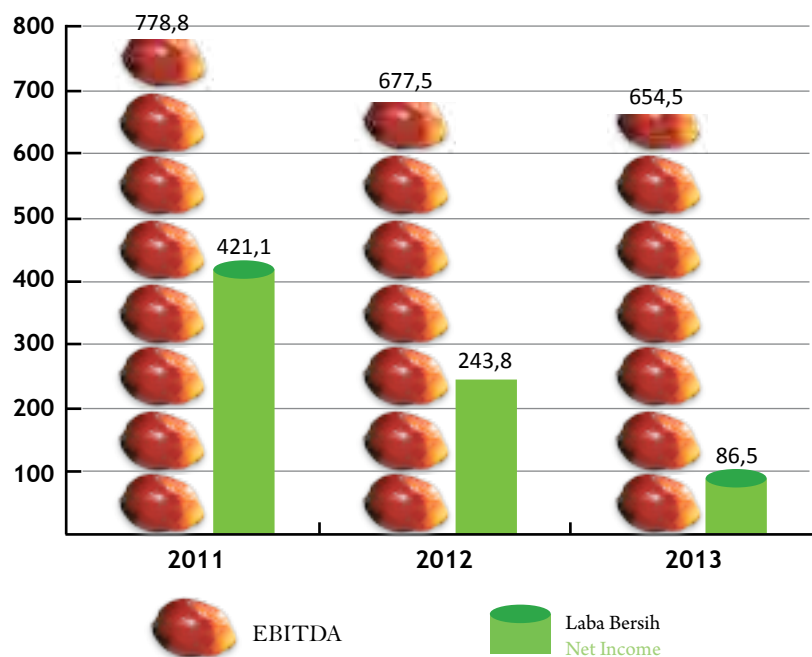
Penjualan Ekspor (dalam Miliar USD)
Export Sales (in Million USD)



Komposisi Penjualan Ekspor dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in percentage)



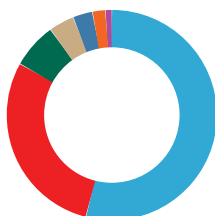
EBITDA dan Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)
EBITDA and Net Income (In Billion Rupiah)



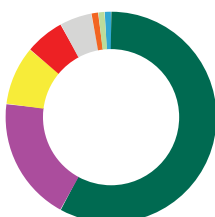
Pendapatan Perusahaan dalam Dollar (dalam Juta Dollar)
Company proceeds in USD (in Million USD)

324.1	258.4	233.1
2011	2012	2013

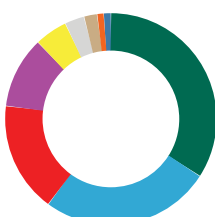
KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2013 PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2013



Lokal Domestic		%
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		54
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		29
CPO (Minyak Sawit)		7
Sugar (Gula)		4
Sugar Cane (Tebu)		3
Soaps (Sabun)		2
Stearine (Stearine)		1

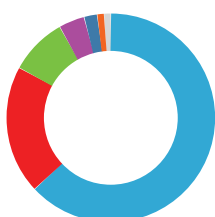


Luar Negeri Export		%
CPO (Minyak Sawit)		58
Stearine (Stearine)		19
Copra Expeller (Bungkil Sawit)		9
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		6
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		5
Soaps (Sabun)		1
Palm Kernel Fatty Acid (PKFA) (Asam Lemak Inti Sawit)		1
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		1

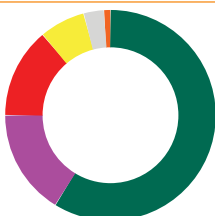


Jumlah Total		%
CPO (Minyak Sawit)		34
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		26
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		17
Stearine (Stearine)		11
Copra Expeller (Bungkil Sawit)		5
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		3
Sugar (Gula)		2
Soaps (Sabun)		1
Sugar Cane (Tebu)		1

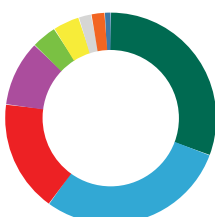
KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2012 PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2012



Lokal Domestic		%
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		63
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		20
Fresh Fruit Bunches (FFB) (Tandan Buah Segar)		9
Stearine (Stearine)		4
Sugar Cane (Tebu)		2
Soaps (Sabun)		1
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		1



Luar Negeri Export		%
CPO (Minyak Sawit)		59
Stearine (Stearine)		16
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		14
Palm Expeller (Bungkil Sawit)		7
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		3
Soaps (Sabun)		1

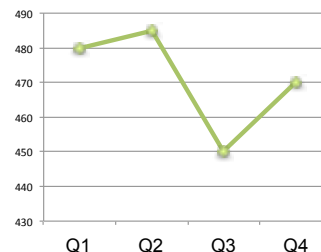


Jumlah Total		%
CPO (Minyak Sawit)		31
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		29
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		17
Stearine (Stearine)		10
Fresh Fruit Bunches (FFB) (Tandan Buah Segar)		4
Palm Expeller (Bungkil Sawit)		4
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		2
Soaps (Sabun)		2
Sugar Cane (Tebu)		1

Share Price Tracking

(Rp / Share)

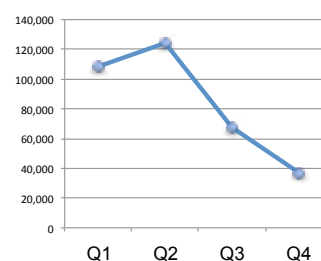
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2013	Q1	510	470	480
	Q2	550	470	485
	Q3	520	430	450
	Q4	510	450	470



Share Price Tracking

(000 Share)

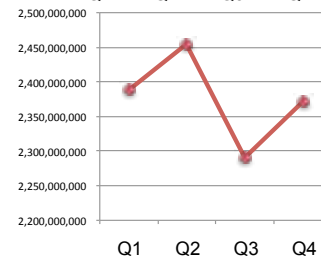
Year	Q	Volume
2013	Q1	108,658
	Q2	123,915
	Q3	67,471
	Q4	37,125



Market Capitalization

(Rp 000)

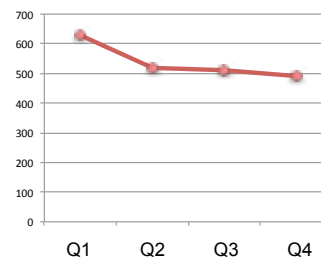
Year	Q	Market Capitalization (Rp 000)
2013	Q1	2,388,681,154
	Q2	2,454,575,806
	Q3	2,289,839,175
	Q4	2,372,207,491



Share Price Tracking

(Rp / Share)

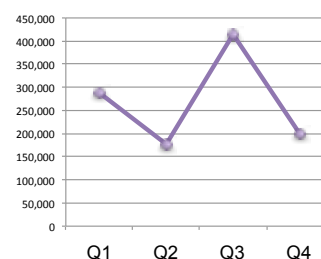
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2012	Q1	640	570	630
	Q2	660	485	520
	Q3	600	490	510
	Q4	530	460	490



Share Price Tracking

(000 Share)

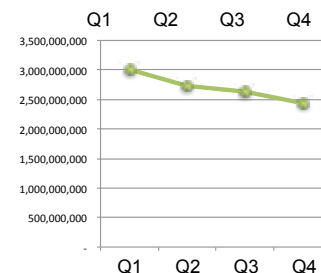
Year	Q	Volume
2012	Q1	287,138
	Q2	177,191
	Q3	413,505
	Q4	198,019



Market Capitalization

(Rp 000)

Year	Q	Market Capitalization (Rp 000)
2012	Q1	2,998,206,690
	Q2	2,734,628,080
	Q3	2,635,786,101
	Q4	2,438,102,143



Sejarah Dividen

Dividend History

Tahun / Year	2011
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	6.5
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	32,085
Tanggal pembayaran / Date of Payment	24 Juli 12 / July 24, 2012

Tahun / Year	2012
Jenis Dividen / Type of Dividend	Saham / Share
Dividen Saham / Shares Dividend	12
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,935,798,939
Jumlah Dividen saham yang dikeluarkan (dalam lembar saham) / Total Shares Dividends (in shares)	59,233
Tanggal pembayaran / Date of Payment	14 Desember 12 / December 14, 2012

Tahun / Year	2012
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	3
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	14,808
Tanggal pembayaran / Date of Payment	17 Juli 13 / July 17, 2013

Tahun / Year	2013
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	7
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	34,553
Tanggal pembayaran / Date of Payment	17 Oktober 2013 / October 17, 2013



DIVIDEN
DIVIDEN
DIVIDEN

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology Of Shares Listing

Tipe Pencatatan/ Type of Action	Tanggal Pencatatan/ Date of Listing	Penambahan Perubahan Jumlah Saham/ Changes Addition in Number of Shares	Total Saham/ Total Shares
Pendiri <i>Founder</i>	14 Februari 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum <i>Initial Public Offering</i>	14 Februari 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	5 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham <i>Stock Dividend</i>	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I <i>Right Issue I</i>	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without Preemptive Rights</i>	June 2010	200.000.000	4.735.063.328
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	November 11	200.000.000	4.942.098.939

PENCATATAN SAHAM

Informasi untuk Pemegang Saham

Information for Shareholders

Komposisi Pemegang Saham

Per 31 Desember 2013

Shareholders Composition

As December 31st, 2013

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham (dalam angka penuh) Number of Shares Issued (Full amount)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah (Jutaan Rupiah) Amount (Million Rupiah)
2	PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	30.05	185.662
1	PT. Sungai Budi	1.414.929.596	28.63	176.866
3	Widarto	2.338.000	0.05	292
4	Santoso Winata	2.338.200	0.05	292
5	Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5% each)	2.037.196.447	41.22	254.650
	Jumlah Total	4.942.098.939	100.00	617.762

Komposisi Sumber Daya Manusia

Composition of The Human Resources

	2013	2012
Berdasarkan Pendidikan Based on Education		
S-2 (Master)	5	4
S-1 (Bachelor)	451	194
D III (Diploma)	226	131
SMA (Senior High School)	1.547	1.855
SLTP (Junior High School)	774	712
SD (Elementary School)	35	50
Jumlah Total	3.038	2.946

Berdasarkan Usia Based on Age		
19-24 tahun (years old)	1.043	1.012
25-29 tahun (years old)	856	843
30-34 tahun (years old)	655	652
35-39 tahun (years old)	273	255
40-44 tahun (years old)	165	145
> 45 tahun (years old)	46	39
Jumlah Total	3.038	2.946



Emiten Terbaik Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2005
The Best Public Listed Company in Food and Beverage Sector 2005
Investor Award

Nominee Emiten Papan Utama Terbaik Tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007



Indonesia Financial Reporting Award 2008, Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia

Penghargaan dan Sertifikasi

Award & Certification

GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review



Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies Tahun 2011
Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies in 2011
Forbes Indonesia

RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) 2013





LAPORAN MANAGEMENT

Management Report

- Laporan Dewan Komisaris / *Report from the Board of Commissioners*
- Laporan Dewan Direksi / *Report form the Board of Directors*
- Profil Direksi & Komisaris / *Profile of Commissioners and Directors*
- Informasi Tentang Entitas Anak / *Information of Subsidiaries*
- Struktur Organisasi Perseroan / *Company's Structure*

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners



Tahun 2013 merupakan periode yang penuh tantangan bagi sektor komoditas sebagai akibat dari perlambatan perekonomian global. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di China dan India sebagai dua raksasa Asia, turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di Asia.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang melemah, harga komoditas juga ikut melemah, termasuk harga minyak sawit. Di tahun 2013 harga minyak sawit agak menurun bila di bandingkan dengan tahun 2012, terutama di 8 bulan pertama tahun 2013.

Pasar minyak sawit di dunia dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pasokan dan permintaan minyak nabati lain (minyak kedelai, rapeseed, minyak bunga matahari, dan sebagainya). Harga minyak sawit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar lainnya, seperti spekulasi dan nilai tukar, situasi pasar saham, posisi di pasar keuangan, dan isu-isu psikologis terbaru. Semua itu tercermin dari harga bahan bakar fosil, yang juga mempengaruhi harga minyak nabati di pasar internasional.

KINERJA PERSEROAN DI 2013

Secara fundamental, kondisi internal Perseroan terbilang semakin baik. Berbagai kegiatan perbaikan di lapangan dan peningkatan produktivitas terus dilakukan, program-program kerja terlaksana dengan baik, dan ekspansi usaha terus berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Dari sisi infrastruktur perkebunan, Perseroan juga telah melakukan banyak perbaikan pada sistem water management di perkebunan. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas kelapa sawit meskipun Perseroan menghadapi masalah iklim yang tidak menentu.

Terkait sertifikasi internasional, di tahun 2013 Perseroan sudah memperoleh sertifikasi dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) dari Pemerintah Indonesia.

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan.

The year 2013 was truly a challenging period for the commodities market. That, compounded with the slowing down of economic growth in China and India as the two giant of Asia, affected the economic growth of many countries in Asia.

A global economic slowdown is usually followed by declining commodity prices, including palm oil price. That was the case in 2013, palm oil price steadily retreated starting the first 8 months in 2013.

Market price for palm oil, as a global commodity, is determined by many variables such as supply and demand of other vegetable oil substitutes (i.e soybean oil, rapeseed oil, sunflower oil, etc). Other variables include market factors such as speculations and exchange rates, equity and financial markets, as well as emerging psychological issues at hand. All these are reflected in the market price of fossil fuel, which also influenced global market price of vegetable oils.

THE COMPANY'S PERFORMANCE IN 2013

Fundamentally, several aspects from within The Company were enhanced. Several field initiatives and productivity improvements were carried out, projects completed, and the business expansion activities accomplished as targeted.

With regards to filed infrastructure, the Company has also carried out further improvements to the water management system within our estates. These should ensure productivity improvements, despite facing challenges of climate uncertainty.

Relating to international certifications, the Company has obtained a RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certificate in 2013 . At this time, The Company has processed the ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) certification from Government of Indonesia.

With regards to corporate social responsibility, the Company has completed social mapping evaluation within some of our operational areas.. The main objective is to enhance The Company's programs, so that they will be more focused, comprehensive, and beneficial for the long term.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Perseroan yang dilakukan Direksi. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk tahun 2014 dan seterusnya. Sejumlah skema ekspansi yang telah disusun tersebut tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

PROSPEK BISNIS DI 2014

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia.

Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Di samping itu, produksi gula nasional juga masih belum dapat mencukupi kebutuhan konsumsi rakyat Indonesia, dimana saat ini masih mengalami kekurangan pasokan gula tersebut, sehingga prospek bisnis gula Perseroan di masa yang akan datang akan tetap bagus mengingat supply akan stok gula masih sangat terbatas di Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan tetap berakar pada nilai-nilai Group TBL yang telah teruji oleh waktu dalam membina hubungan/ikatan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Perseroan akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan yang timbul dari ikatan yang kuat dengan para pemangku kepentingan ini akan selalu menjadi pilar pertumbuhan kami.

Dengan merujuk pada pelaksanaan praktik terbaik bertaraf internasional, kami berusaha untuk menegakkan transparansi saat mengawasi kinerja Tunas Baru Lampung, sekaligus mengawasi praktik GCG pada tingkat Direksi dan anggota manajemen senior Perseroan.

APRESIASI

Dewan Komisaris menyadari bahwa kemampuan Perseroan dalam menghadapi segala tantangan serta pencapaian yang diperoleh selama tahun 2013, merupakan hasil dari upaya maksimal serta dedikasi Direksi dan segenap karyawan diberbagai tingkat, serta dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan

ASSESSMENT TO BOARD OF DIRECTOR'S PERFORMANCE

The Board of Commissioners is in agreeable terms with the result of evaluation on its business prospects conducted by the Board of Directors. Board of Commissioners also strongly supports the strategic objectives laid out for 2013 and beyond. A number of corporate action schemes that were developed will certainly help to elevate level of focus to achieve sustainable growth in the future.

BUSINESS PROSPECTS IN 2014

The palm oil sector still a promising sector and it also one of the biggest contributor for Indonesia's export. This industry also has become a strategic element for Indonesia's economic which currently as a biggest producer and exporter of Palm oil in the world. That's why Palm oil sector still a promising sector for Indonesia and has a lot of benefit for the country.

Therefore, the palm oil plantation sector will remain valuable for Indonesia, because it provides a lot of benefits for the country.

Besides that, the national sugar production still cannot fulfill the consumption of Indonesian people, and still shortage of supply. That's why the Company's sugar industry still has a promising and bright future.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We remain rooted to the time-tested values of TBL Group that has helped us in forging a strong and long-lasting bond with all stakeholders. Therefore, we will continue to work hard to protect this trust-based relationship as the cornerstone of our growth.

In reference to international best practices, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Tunas Baru Lampung performance. We will also supervise GCG practices especially at the Board of Directors and senior officers level.

APPRECIATION

The Board of Commissioners realizes that The Company's ability to face all challenges as well as achievements earned during 2013, is the result of efforts and dedication from the Board of Directors and all employees at all levels, as well as the support and trust from our stakeholders. Therefore, we would like to extend our appreciation and recognition for their individual and collective contributions, which have enabled the

pengakuan atas kontribusi mereka, baik individu maupun kolektif, yang telah memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhan sepanjang tahun. Kami yakin kekuatan Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Company to sustain its growth throughout the year. We believe that the Company's strength will continue to grow in the future.

Kami juga senantiasa berterimakasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

We remain grateful for the trust and support of our stakeholders, and we look forward to continue working closely with our stakeholders for our mutual benefit.



SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Laporan Dewan Direksi

Report From The Board of Directors



KINERJA BISNIS 2013

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 3,7 triliun, dengan komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 53% : 47%. Penjualan tahun 2013 ini, mengalami sedikit penurunan sebesar 2% bila dibandingkan dengan penjualan yang dicapai pada tahun 2012 sebesar Rp 3,8 triliun. Secara volume, terjadi penurunan volume penjualan sebesar 1% bila dibandingkan dengan tahun 2012 terutama di volume penjualan minyak goreng, namun volume penjualan CPO, stearine dan PKO mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12%, 16% dan 19%. Secara harga jual rata-rata produk Perseroan mengalami penurunan sebesar 2% bila dibandingkan tahun 2012.

Laba kotor Perseroan mengalami penurunan dari Rp 1.03 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 949 miliar pada tahun 2013 atau turun 7%. Laba usaha Perseroan juga mengalami penurunan dari Rp 498 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 494 miliar pada tahun 2013 atau hanya turun sebesar 0.8%. Margin laba usaha Perseroan pada tahun 2013 mengalami sedikit kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu dari sebesar 13.08% menjadi 13.3%.

Laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 64% yaitu dari Rp 244 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 86 miliar pada tahun 2013. Hal ini selain disebabkan penurunan harga jual, terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian selisih kurs mata uang asing yang sebagian besar belum direalisasi sebesar Rp 158 miliar, akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap US Dollar dari sebesar Rp 9.670 / Dollar pada 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp 12.189/Dollar pada 31 Desember 2013. Adapun EBITDA Perseroan juga mengalami penurunan sebesar 3% dari Rp 678 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 654 miliar pada tahun 2013.

LAPORAN PENGGUNAAN DANA

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada bulan Juni 2012 juga, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1 triliun, obligasi ini digunakan untuk membiayai sebagian investasi pabrik gula rafinasi beserta modal kerjanya dan juga untuk tambahan modal kerja dari Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah dana hasil Penawaran Umum yang telah digunakan adalah sebesar Rp 843 miliar dan Laporan penggunaan dananya telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BUSINES PERFORMANCE IN 2013

In 2013, The Company has booked net sales amounted to Rp 3,7 trillion with the Sales composition between export and domestic sales is 53% : 47%. This sales in 2013 has decreased by 2% compared to 2012 of Rp 3,8 trillion. In term of sales volume, the sales volume has decreased by 1% compared to 2012 mainly Palm cooking Oil volume, but the sales volume of CPO, Stearine dan PKO has increased by 12%, 16% and 19%, respectively. In Term of Selling price, the average selling price has decreased by 2% compared to 2012.

The Company's gross profit had dropped from Rp 1.03 billion in 2012 to Rp 949 billion in 2013 or decreased 7 %. The Company's operating income also decreased from Rp 498 billion in 2012 to Rp 494 billion in 2013 or decreased 0.8 %. And also The Company's operating income margin in 2013 had increased compare to the figure in 2012, from 13.08 % to 13.3%.

As a result, the Company's net income has decreased by 64% from Rp 244 billion in 2012, compared to the net income booked in 2013 of Rp 86 billion. Besides due to the decreased of selling price, the other reasons are due to the increased of foreign exchange loss amounted to Rp 158 billion, due to the weakening of Rupiah to USD from 1 USD = Rp 9.670 as of December 31, 2012 to 1 USD = Rp 12.189 as of December 31, 2013. The Company's EBITDA had decreased by 3 % from Rp 678 billion in 2012 to Rp 654 billion in 2013.

REPORTING OF BOND PROCEED USAGE

As we know in July 2012, the Company already issued a Rupiah Bond amounted to Rp 1 trillion. This bond's proceed will finance some portion of refined sugar project and also for it's working capital and also for the additional working capital of The Company. As of December 31, 2013, the proceeds from Bond issuance had been used amounted to Rp 843 billion and the reporting of fund usage already reported to Capital Market authority (OJK).

TANTANGAN DI TAHUN 2013

Tantangan pertama : Cuaca kering yang sering terjadi ditahun 2013 merupakan tantangan bagi Perseroan yang bergerak dalam bidang agribisnis. Itulah sebabnya Perseroan sangat proaktif dalam upaya memperbaiki sistem drainase dan pengolahan air di Perkebunan milik Perseroan dengan menambah kanal – kanal, kolam – kolam air, dan pintu air serta sumur – sumur bor.

Tantangan Kedua : Keterbatasan lahan merupakan tantangan berikutnya bagi Perseroan, sejak pertama kali menanam kelapa sawit di propinsi Lampung, Perseroan kesulitan untuk mendapatkan lahan sawit dengan hamparan yang luas saat ini, sehingga Perseroan mencari lahan baru tersebut ke propinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat yang tentunya persaingan untuk mendapatkan lahan tersebut semakin meningkat saat ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan komunikasi serta pembinaan kepada komunitas setempat sangat perlu dilakukan melalui program CSR yang lebih terarah, komprehensif dan tepat sasaran.

Tantangan ketiga : Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha Perseroan, maka salah satu tantangan bagi Perseroan adalah meningkatkan kebutuhan dan pemenuhan akan sumberdaya manusia. Perseroan harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja profesional dan terampil. Untuk mengatasi ini Perseroan telah aktif dengan mengikuti beberapa Job Expo di beberapa perguruan tinggi dan juga secara on line di samping itu juga Perseroan rutin melakukan on site training maupun di lokasi training Perseroan di Lampung.

PROSPEK USAHA DI 2014

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia.

Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun dimana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata – rata tertimbang masih berkisar 11 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun – tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan

CHALLENGES IN 2013

First Challenge : The drought season in 2013 has become a challenge for the Company who active in agribusiness industry. This is why the Company is adopting a proactive approach by improving estates drainage system and water gate , ponds, deep weels and water management

Second Challenge : The scarcity of Land . Since the Company had started to plant palm oil in Lampung, the Company has a difficulty to find a big piece of Land and to solve the problem the Company has expanded its palm oil plantation to South Sumatera and West Kalimantan and off course the Competition to get the land is increasing. Therefore the of communication and community development should be elevated through CSR programs that are more focused, comprehensive and right on target.

Third Challenge : Relating to growth and business expansion ,the challenge for us would be increasing need in human resources. We have to compete in searching for more skilled and professional labors . To overcome this, we have been actively engaged in Job Expo conducted in several universities and also on line . Besides that the Company also do n on site training in Lampung.

COMPANY'S PROSPECT IN 2014.

Palm oil is one of the commodities with the highest contributor to Indonesian Export. The industry is also considered a strategic element in Indonesia economy, as the world's largest palm oil producer and exporting country today.

Therefore, the palm oil plantation sector will remain valuable for Indonesia, because it provides a lot of benefits for the country.

The palm plantation belonged to the Company would still contribute significantly to the Company's operation performance .With the increase of the Fresh Fruit Bunches harvest from year to year and with the weighted average age of the palm around 11 years, the Company growth would still had a long way to go. Nowadays the Company has expanded its new plantation for nucleus and plasma in Banyuasin,South Sumatera and in

kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak, Kalimantan Barat. Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya.

Dermaga yang dibangun oleh Perusahaan telah selesai dan telah beroperasi di tahun 2013 diharapkan dengan adanya dermaga ini dapat meningkatkan pendapatan lain – lain Perseroan dan juga dapat menunjang operasional dari Perseroan.

Sedangkan pembangunan pabrik gula rafinasi di Lampung telah selesai dan telah dilakukan uji coba pada tahun 2013 dan diharapkan di tahun 2014 dapat beroperasi secara penuh.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan mampu secara konsisten meningkatkan praktek tata kelola Perusahaan secara praktek pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, yang tanpa itu, bisnis Perseroan tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standarisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi Penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri Perkebunan terkait isu deforestasi.

Setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk salah satu kebun dan PKS di tahun 2013, Perseroan meneruskan perjalanan sertifikasi berkelanjutan untuk RSPO dan ISPO di kebun – kebun dan PKS milik Perseroan dimana saat ini sedang dalam proses sertifikasi..

Direksi juga dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan tidak pernah terlibat dalam masalah atau ketidaklayakan yang disebabkan oleh kebijakan maupun praktek tata kelola Perusahaan yang tidak memadai. Kami justru termotivasi karena tata kelola Perusahaan yang baik terus diperkuat dalam beberapa tahun ini.

Pontianak, West Kalimantan. The development of this new plantation is to maintain the continuity of Company's harvest when the existing old plantation start to slowing down its productivity.

The Jetty project had already been completed in early 2013, hope in the future this jetty will contribute additional other income of the Company and also can support the Company's operation.

The Sugar Refinery project has completed and already do a commissioning in 2013 and we hope it will run on full capacity in 2014.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is able to consistently to enhance good corporate governance practices as well as good agricultural practices . We believe that this is essential in order to maintain the trust and support of our stakeholder; without it, our business will not sustainable. Enhancing our organizational performance is therefore an ongoing process that includes reviewing as well as adjusting and improving our procedure and control system.

In addition, the implementation of standardization and certification procedure for services as well as products is required, especially given high consumer demand for these products and services. These procedure is applied exclusively to the palm oil industry, where financial, social and environmental management have become the main factors affecting product valuation. Certification also plays an important role in global trade, especially amidst emerging doubts on the benefits of plantation industry surrounding deforestation issue.

After receiving RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certification for one of its CPO Mill and estates in 2013 , the Company continued to our sustainability certification journey for RSPO and ISPO for Company's estates and CPO Mills which some of them are in the middle of the process of certification.

The Board of Director is also pleased to note that the Company has never had any issue or improprieties stemming from inadequate corporate governance policies or practice. We are furthermore encourage by the fact that good corporate governance practice within the Company has continued to improve over the few years.

APRESIASI

Perseroan akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati-hatian, menerapkan praktek terbaik untuk tata kelola Perusahaan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi resiko yang ketat. Dewan komisaris berharap Manajemen di semua tingkatan dapat bekerja secara sinergis dan profesional, guna mengembangkan Perseroan sehingga dapat mewujudkan visinya untuk menjadi salah satu Perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta penghargaan kami kepada para manajemen dan karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya.

APPRECIATION

The Company will continue to undertake its business prudently and responsibly, implementing best practices in corporate governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; while also applying rigorous internal control and risk mitigation. The Board of Commissioners expect the management every level to work in synergy as well as professionally, in order to develop the Company towards its vision of becoming one of the leading agribusiness companies in Indonesia.

Finally, we would like to show our great appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for the great cooperation and to our loyal employee and management for their great contribution and commitment.



WIDARTO

Presiden Direktur | *President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1987. He holds position as President Commissioner of the company since 1990.



SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | *President Commissioner*



OEY ALBERT

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined Sungai Budi Group since 1998. In 2002 he has been appointed as director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) Presently holds position as a Commissioner of the company since 1999.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung Perseroan sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Komisaris pada PT Villa Ayu (2003-sekarang), Direktur PT Sunset Studio One (2011-sekarang), Komisaris PT Graha Swahita (2008-2010), Direktur PT Glendale Partners (2006-2008), Direktur PT Global Express Finance (2003-2006), Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy pada PT Procon Indah (1995-1997).

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined in the Company since 2002 as an Independent Commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an Commissioner at PT Villa Ayu (2003 – now), Director at PT Sunset Studio One (2011-now), Commissioner at PT Graha Swahita (2008-2010), Director at PT Glendale Partners (2006-2008), Director at PT Global Express Finance (2003-2006), asset manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997).



RICHTTER PANE

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



WIDARTO

Presiden Direktur | *President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986 sampai sekarang. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1987 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of the group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986. He is, also has been appointed as President Commissioner of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1987.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reksoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak 1994 dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1981. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo (1981-1982), as an internal auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he joined Sungai Budi Group in 1984 and was appointed as the director in 1986. Presently he holds position as the Vice President Director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and Deputy President Director of the company since 1999.



SUDARMO TASMIN

Wakil Presiden Direktur | *Deputy President Director*



WINOTO PRAJITNO

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966, dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Pemasaran Domestik. Menjabat sebagai Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1994 dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 as General Manager of domestic marketing. Presently holds position as the Director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and the Director of the company since 1996.



OEY ALFRED

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, USA in 2000. He has joined Sungai Budi Group since 2000 and has appointed as the Director of the company since 2002.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and university instructor of Economics Faculty of Trisakti University (1979-1982). He joined Sungai Budi Group in 1982 and was appointed as General Manager in a number of Sungai Budi group of companies until 1990, he has also been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, Commissioner of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and Director of the company since 1997.



DJUNAIDI NUR

Direktur | *Director*

Warga negara Malaysia, dilahirkan di Johor tahun 1950. Beliau adalah lulusan jurusan Bisnis dari Warnborough University, London pada tahun 1998, yang telah memiliki banyak pengalaman kerja dan berpengalaman di bidang perkebunan sawit antara lain :

- Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia sebagai Manager.
- Scientex Group Malaysia sebagai General Manager Perkebunan.
- Pasir Putih Authority State of Johor sebagai Penasehat Pasir Gudang Port
- Perusahaan Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah sebagai Ahli Majelis Johor Baru.

Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Juni 2012 sampai sekarang.

An Malaysian Citizen, he was born in Johor in 1950. He obtained Bachelor of Bussines form Warnborough University London 1998, having many working experinces in Palm Oil Plantation, such as :

- *Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia acting as Manager.*
- *Scientex Group Malaysia acting as Plantation General Manager.*
- *Pasir Putih Authority State of Johor acting as Consultant of Pasir Gudang Port.*
- *Company of Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah acting as Ahli Majelis Johor Baru.*

He has been appointed as unaffiliated Director of The Company since June 2012 until now.



TEOW SOI ENG

Direktur | *Director*

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

HARDY

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2005 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1977 in Palembang. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined the Company since 2004 as Deputy Manager. Presently he holds position as the Corporate Secretary since 2005.

Profil Kepala Internal Audit

Head of Internal Audit Profile

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Karawang pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1997. Memulai karir sebagai staff Akuntansi di PT London Sumatera bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staf Internal Audit dan menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1974 in Karawang. He obtained Bachelor of Economics degree from Bina Nusantara University in 1997 majoring in Computerized Accounting. Started his career at PT London Sumatera, he joined the Company since 2001 as Accounting Staff. Presently he holds position as the Head of Internal Audit since 2004 - Present.

DENNY YANTO

Kepala Internal Audit | *Head of Internal Audit Head*

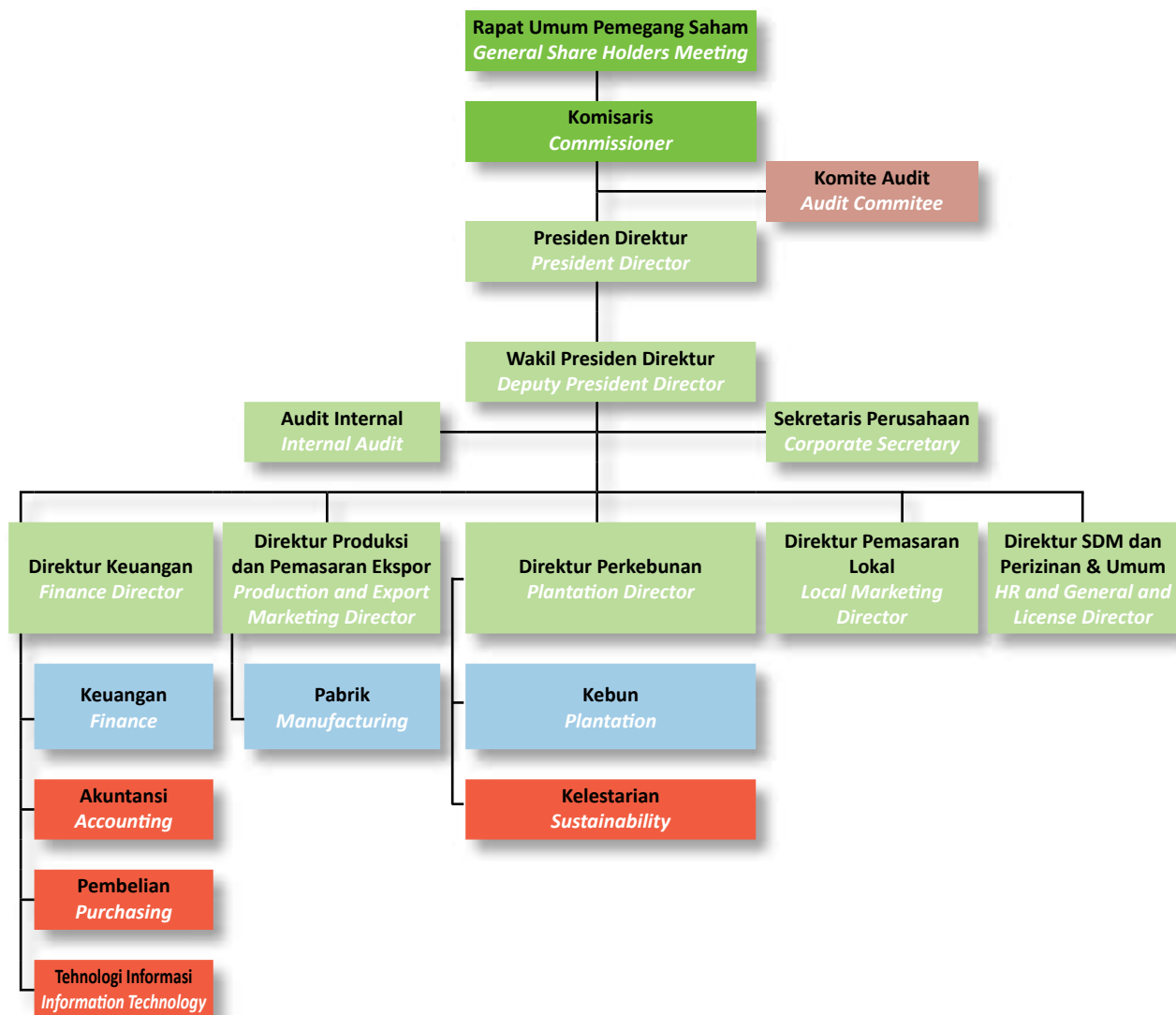


Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2013	2012	2013	2012
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/<i>Direct Ownership</i></u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1972	99.97	99.97	25,169	28,344
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ <i>Palm and hybrid plantations</i>	1981	99.99	99.99	522,795	461,291
PT Budi Dwiwasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1988	99.99	99.99	390,343	353,201
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ <i>Palm, pineapple and sugar cane plantation</i>	1995	99.75	99.75	823,214	405,191
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ <i>Palm plantation and real estate</i>	1991	99.71	99.71	323,203	334,890
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ <i>Palm plantation and horticulture</i>	1992	98.00	98.00	114,319	106,419
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90.00	90.00	538,427	458,555
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	73.94	73.94	265,074	176,298
PT Surya Andalan Primatama (SAP) *)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2009	90.00	-	10,003	-
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP) *)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	90.00	-	10,877	-

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/*Subsidiaries which have not yet started its operations*

Struktur Organisasi TBL

TBL Organization Structure





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAGEMENT *MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS*

- Tinjauan Keuangan / *Financial Review*
- Strategi Perusahaan / *Company's Strategies*

ANALISA KOMPREHENSIF LAPORAN KEUANGAN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 86 miliar atau menurun sebesar 64% dari tahun 2012 sebesar Rp 243 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata – rata sebesar 2% dan adanya kerugian selisih kurs yang sebagian besar belum direalisasi sebesar Rp 158 miliar.

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	%	
PENDAPATAN USAHA	3,705,288	3,805,931	-2.6%	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,755,644	2,778,192	-0.8%	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	949,644	1,027,739	-7.6%	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(289,018)	(390,645)	-26.0%	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(166,240)	(139,000)	19.6%	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(249,926)	(91,421)	173.4%	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	18,194	2,701	573.6%	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	131	15	773.3%	Gain on sale of property and equipment
Biaya emisi obligasi				Bonds issuance costs
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(188,716)	(123,138)	53.3%	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	45,002	24,866	81.0%	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	119,071	311,117	-61.7%	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	39,290	71,872	-45.3%	Current tax
Tangguhan	(6,768)	(4,522)	49.7%	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	32,522	67,350	-51.7%	Total Tax Expense
LABA BERSIH	86,549	243,767	-64.5%	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	17.08	45.19	-62.2%	Basic

COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL STATEMENT

Consolidated Statements of Comprehensive Income.

In 2013, the Company's income for the year amounting to Rp 86 billion was 64% lower than 2012. The decrease cause by decline in average selling price of Company's product and also due to Unrealized Forex loss in 2013 amounted to Rp 158 billion.

Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2013 adalah Rp 3,7 triliun, turun sebesar 2% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2012 sebesar Rp 3.8 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata –rata sebesar 2 % dan volume penjualan sebesar 1 % terutama volume penjualan minyak goreng .Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2013 adalah 52% untuk penjualan ekspor dan 48% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2013 berasal dari CPO sebesar Rp 1,2 triliun atau 33 % dari total penjualan dan mengalami peningkatan

SALES

In 2013, The Company's sales amounted Rp 3,7 trillion, has decreased 2% compared to the previous year amounted to Rp 3.8 trillion. This decrease cause by the decline in average selling price for 2% and decline in sales volume for 1% , especially for palm cooking oil . Sales composition in 2013 was 52 % for export sales and 48% for domestic sales. CPO has supplied the biggest contribution in 2013, its sales amounted to Rp 1,2 trillion or 33 % of total sales and has increased by 4 % compared to 2012 due to increased in CPO sales volume by 12%. Palm Cooking Oil has

sebesar 4% dari tahun 2012 hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan sebesar 12%. Minyak goreng sawit memberikan kontribusi sebesar 25% dari total penjualan. Sedangkan minyak inti sawit, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 17%, 10 % dan 3%. Disamping itu, produk bungkil yang dihasilkan dari produk sampingan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 5% dari total penjualan Perseroan.

contributed about 25% of total sales. Moreover, Palm Kernel Oil, stearine and PFAD has contributed about 17%, 10% and 3%, respectively. Palm Expeller, which is produced from by-products, has contributed about 5% of the Company's total sales.

Tabel Penjualan

Table of Sales

	2013 (Rp.000.000)	2012 (Rp.000.000)	%
- CPO / Minyak Kelapa Sawit	1,249,993	1,196,902	4.4%
- FFB / Tandan Buah Segar	6,379	150,017	-95.7%
- OLEIN / Minyak Goreng Sawit	945,220	1,116,446	-15.3%
- STEARINE / Stearine	390,321	392,824	-0.6%
- RBDPO / RBDPO	7,472	3,585	108.4%
- PALM KERNEL OIL / Minyak Inti Sawit	633,517	634,334	-0.1%
- LAUNDRY SOAP / Sabun Cuci	46,750	50,715	-7.8%
- CREAM SOAP / Sabun Cream	12,424	10,461	18.8%
- PALM EXPELLER / Bungkil	181,039	146,132	23.9%
- PALM FREE FATTY ACID / Asam Lemak Sawit	95,488	76,170	25.4%
- PALM KERNEL FATTY ACID (PKFAD) / Asam Lemak Inti Sawit	17,089	0	100.0%
- SUGAR / Gula	61,721	0	100.0%
- PINEAPPLE / Nanas	4,479	3,556	26.0%
- MOLASES / Molases	1,120	0	100.0%
- SUGAR CANE / Tebu	52,276	24,790	110.9%
TOTAL	3,705,288	3,805,932	-2.6%



BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada tahun 2013, beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 22 miliar atau sebesar 0.8% dari sebesar Rp 2.77 triliun menjadi sebesar Rp 2.75 triliun. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk Perusahaan yang diakui ketika produk telah dijual.

Tabel Beban Pokok Penjualan

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	%	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit				Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	503,817	387,514	30.0%	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1,964,961	2,066,791	-4.9%	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	68,367	74,943	-8.8%	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	254,555	97,848	160.2%	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	113,762	239,601	-52.5%	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi	147,523	143,271	3.0%	Depreciation and amortization
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	90,933	243,873	-62.7%	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(484,951)	(503,817)	-3.7%	Balance at end of the year
Jumlah	2,658,967	2,750,024	-3.3%	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula				Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun				Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	98,209	-	100.0%	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	888	-	100.0%	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	13,473	-	100.0%	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	2,419	-	100.0%	Indirect materials used
Penyusutan	6,795	-	100.0%	Depreciation
Persediaan pada akhir tahun	(64,259)	-	100.0%	Balance at end of the year
Jumlah	57,525	-	100.0%	Total
Buah nanas	4,539	8,389	-45.9%	Pineapple fruits
Tanaman Tebu	34,613	19,779	75.0%	Sugar Cane
Jumlah	2,755,644	2,778,192	-0.8%	Total

Kelapa sawit dan turunannya merupakan proporsi beban terbesar yaitu 96 % dari total beban pokok penjualan. Penurunan dari Beban Pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak ketiga, karena Perseroan masih mempunyai stok awal yang masih mencukupi di tahun 2013.

LABA KOTOR

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 949 miliar turun sebesar Rp 81 miliar atau sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1,03 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan

COST OF SALES

In 2013, Cost of Sales has decrease Rp 22 billion or 0.8% from Rp 2.77 trillion to Rp 2.75 trillion. Cost of sale is referred to the cost incurred to produce company products which are realized when the are sold.

Table of Cost of Sales

Cost of Sales incurred to produce palm and its downstream product made up the largest proportion at 96% of total cost of sales. Decrease in cost of sales in 2013 was mainly cause by lower purchased of raw material and finished goods, because the Company still have some inventories in the beginning of the year.

GROSS PROFIT

In 2013, the Company has booked gross profit amounted to Rp 949 billion, which has decreased by Rp 81 billion or 7% compared to 2012 amounted to Rp 1.03 trillion. The Decrease mainly due to the decline in average selling price of Company's

harga jual rata – rata produk Perseroan sebesar 2 % dan penurunan volume penjualan produk Perseroan sebesar 1%. seiring dengan penurunan harga CPO dunia.

products for 2% and also the decline in sales volume for 1% , related to the weakened of CPO price.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami penurunan yaitu dari 27% pada tahun 2012 menjadi sebesar 25 % pada tahun 2013.

The Company gross profit margin has decrease from 27% in 2012 to 25% in 2013.

BEBAN PENJUALAN

SELLING EXPENSES

Biaya penjualan sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor Perseroan. Beban penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 101 miliar dikarenakan penurunan tarif pajak ekspor sebagai dampak dari penurunan harga referensi CPO selama tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selling expenses is mostly consist of export tax arising from carrying out export activities. Selling expenses has decreased by Rp 101 billion mainly caused by the decline in export tariff as a result of falling CPO price used as reference in 2013 compare to 2012.

Tabel Beban Penjualan

Table of Selling Expenses

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	%	
Pajak ekspor	156,739	268,845	-41.7%	Export tax
Pengangkutan	104,558	100,146	4.4%	Freight
Iklan dan promosi	3,389	2,942	15.2%	Advertising and promotion
Lain-lain	24,332	18,712	30.0%	Others
Jumlah	289,018	390,645	-26.0%	Total

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan sebesar 19 % pada tahun 2013. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji & upah sebagai akibat dari kenaikan UMP dan UMR di masing – masing wilayah kebun dan pabrik milik Perseroan sebesar 25%.

The General and Administrative expenses climber 19% in 2013. The Increase mainly caused by rising salaries and wages as related to incline of Province and Regional minimum Wages at the Company's plantation activities areas to 25%.

Beban sewa juga mengalami peningkatan sebesar 36% hal ini disebabkan oleh kenaikan harga sewa ruangan kantor dan juga adanya penambahan luasan ruangan yang di sewa.

The Rental expenses also increased by 36% mainly caused by the inclined of rental fee and also the additional space rental..

Tabel Beban Umum dan Administrasi

Table of General and Administrative Expenses

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	%	
Gaji dan tunjangan	83,496	66,815	25.0%	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12,019	11,641	3.2%	Long term benefits expense
Sewa	10,955	8,046	36.2%	Rent
Beban kantor	9,723	8,273	17.5%	Office expenses
Representasi	9,026	9,741	-7.3%	Representation
Pajak dan perizinan	8,586	4,996	71.9%	Taxes and licenses
Perjalanan dinas dan transportasi	6,774	3,235	109.4%	Travel and transportation
Penyusutan	5,776	3,490	65.5%	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	5,546	3,472	59.7%	Repairs and maintenance
Asuransi	4,746	2,676	77.4%	Insurance
Jasa profesional	4,744	2,612	81.6%	Professional fees
Lain-lain	4,849	14,003	-65.4%	Others
Jumlah	166,240	139,000	19.6%	Total

LABA USAHA

Laba Usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 3 miliar atau 0,7 % dari Rp 498 miliar di tahun 2012 menjadi sebesar Rp 495 miliar pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata – rata produk perseroan di tahun 2013 .

PAJAK PENGHASILAN

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan adalah 20% dan untuk entitas anak adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 119 miliar atau turun sebesar 61% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 311 miliar, sehingga beban pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar 45%.

PENDAPATAN KOMPERHENSIF LAINNYA

Pada tahun 2013, pendapatan komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar 251% , dari laba sebesar Rp 470 juta menjadi rugi sebesar Rp 710 juta , hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga pasar investasi jangka pendek milik Perseroan .

LABA KOMPREHENSIF

Pada tahun 2013, Perseroan mencetak laba sebesar Rp 85 miliar atau turun sebesar 64% dari sebelumnya sebesar Rp 244 miliar pada tahun 2012.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Aset Perseroan terdiri dari 40% aset lancar dan 60% aset tidak lancar .Total Aset Perseroan pada tahun 2013 adalah Rp 6,2 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp 1 triliun dari tahun 2012 yaitu Rp 5,2 triliun atau 19%, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi Perusahaan di pabrikaan dan juga tanaman kelapa sawit . Rasio lancar adalah 1.1 kali dan 1,6 kali untuk tahun 2013 dan 2012. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik . Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

OPERATING INCOME

The Company's operating income has decreased by Rp 3 billion or 0,7% from Rp 498 billion in 2012 to Rp 495 billion in 2013. This decreased mainly caused by the decreased of company's average selling price in 2013.

INCOME BEFORE TAX

The applicable tax rate for the Company is 20% and 25% for the Subsidiaries from earnings before tax. Earning before tax in 2013 was Rp 119 billion or decreased by 61% compared to 2012 of Rp 311 billion therefore income tax for the year also dropped 45 %.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income in 2013 is loss amounted to Rp 470 million , has decreased 251% compared to gain in 2012 amounted to Rp 710 million . This decreased due to the declined of the market price of Company's short term investment.

COMPREHENSIF INCOME

In 2013, the Company has booked gain of Rp 85 billion or has decreased by 64% compared to 2012 of Rp 244 billion.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ASSETS

ASSETS

The Company's assets consists of 40% current assets and 60% non current assets. The total assets in 2013 was Rp 6.2 trillion has increased by Rp 1 trillion from 2012 which amounted to Rp 5.2 trillion or 19% , this increased was mainly contributable from additional plantation and fixed assets for the year. Current ratio was 1.1 and 1.6 for 2013 dan 2012, respectively, it show that the Company's ability to pay it debt is very good. The Company keep going to maintain the cost efficiency, keep the inventories to it optimum level and also strengthen the Financial management to increased the Company's liquidity.

Tabel Aset

Table Of Assets

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	%	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	647,928	548,332	18.2%	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,350	11,060	-6.4%	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	316,701	287,613	10.1%	Related party
Pihak ketiga	99,279	97,611	1.7%	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	7,673	7,651	0.3%	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.368 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	795,413	649,179	22.5%	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,368 as of December 31, 2013 and 2012
Pajak dibayar dimuka	5,397	7,418	-27.2%	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	19,196	13,137	46.1%	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	586,245	654,411	-10.4%	Advances
Setoran jaminan	49,125	33,531	46.5%	Guarantee deposits
Lain-lain	5,825	8,161	-28.6%	Others
Jumlah Aset Lancar	2,543,132	2,318,104	9.7%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	1,384	936	47.9%	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	39,824	14,041	183.6%	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	13,360	13,618	-1.9%	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.986 dan Rp 216.304 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	740,156	679,791	8.9%	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 254,986 and Rp 216,304 as of December 31, 2013 and 2012, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2013 and 2012
Tanaman belum menghasilkan	454,733	362,586	25.4%	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.139.160 dan Rp 966.503 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2,321,196	1,749,693	32.7%	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,139,160 and Rp 966,503 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	98,574	58,783	67.7%	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,669,227	2,879,448	27.4%	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6,212,359	5,197,552	19.5%	TOTAL ASSETS

ASET LANCAR

Aset Lancar Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 9% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar 18%, kenaikan piutang usaha sebesar 8% dan kenaikan persediaan sebesar 22%.

• Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mengalami peningkatan dari sebesar Rp 548 miliar menjadi sebesar Rp 647 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 18%, hal ini terutama disebabkan oleh pencairan hutang bank pada akhir Desember 2013.

CURRENT ASSETS

In 2013, The Company's current assets has increased by 9% if we compared to 2012. This increased caused by the inclined of Cash and cash equivalent to 18%, inclined of Trade Account receivables by 8%, and inclined of Inventories by 22%.

• Cash and Cash Equivalent

The Company's cash and cash equivalent has increased from Rp 548 billion to Rp 647 billion or has increased by 18%. This increased mainly due to withdrawal of bank loan at the end of December 2013.

• Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan produk turunannya. Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 8% dari sebesar Rp 385 miliar menjadi sebesar Rp 415 miliar hal ini terutama disebabkan adanya penjualan yang dilakukan menjelang 31 Desember 2013. Seluruh piutang tersebut belum jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

• Persediaan

Persediaan terdiri dari produk CPO dan turunannya dan gula serta bahan pendukung lainnya yang digunakan diproses produksi dan juga termasuk tanaman tebu di dalamnya. Persediaan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 649 miliar menjadi sebesar Rp 795 miliar. Atau sebesar 22%. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan volumen CPO di akhir tahun 2013 dan juga adanya stok gula yang baru ada di tahun 2013 ini.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan aset tetap. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 27% bila dibandingkan dengan tahun 2012 karena Perseroan berkomitmen untuk melakukan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Aset tidak lancar merupakan komponen terbesar yakni sebesar 60% terhadap total Aset tahun 2013.

• Piutang Plasma

Piutang Plasma meliputi dana yang diberikan kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan Perkebunan plasma yang untuk sementara di danai oleh Group.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani oleh KUD atas nama para anggota KUD, dimana Group bertindak sebagai avalis atas pengembalian pinjaman. Piutang plasma mengalami peningkatan sebesar 183%, hal ini disebabkan dana untuk pembangunan plasma tersebut masih dalam tahap pencairan oleh Bank.

• Tanaman Perkebunan

Aset tanaman Perkebunan adalah sebesar 32% dari total aset tidak lancar pada tahun 2013. Tanaman Perkebunan terdiri dari TM dan TBM. Mengalami peningkatan sebesar 14%, hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan luasan TBM dan juga adanya kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM.

• Trade Accounts receivable

The Company's trade account receivable represents receivables from customer largely arising from CPO and its downstream products. As of December 31, 2013, The Company's trade account receivable has increased 8% from Rp 385 billion to Rp 415 billion, mainly caused by the sales incurred by the end of December 31, 2013. All the trade accounts receivable are not due. Management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade accounts receivable.

• Inventories

Inventories consist of CPO and its down stream products and indirect material to support the production, included sugar cane plantation. The value has increased from Rp 649 billion to Rp 795 billion or increased by 22%. This increased mainly caused by the increased of CPO Volume at the end of 2013 and also sugar stock which is new in 2013.

NON CURRENT ASSETS

Noncurrent assets is mostly consists of Plantation and fixed assets. Noncurrent assets has increased by 27% compare to 2012 because the Company is committed to continuously expand its business. Noncurrent assets made up the largest component of total assets at 60% of Total assets.

• Due From Plasma

Due from Plasma represent advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop the plasma plantation.

The financing of these plasma plantation provided by the banks in the form of soft loan signed by the Koperasi Unit Desa (KUD) on behalf of the plasma farmer which the Company become a avalist for the loan. Due from plasma has increased by 183% mainly caused by the advanced to the plasma still in the progress of reimbursement to the bank.

• Plantation

Plantation assets was the largest component of noncurrent assets at 32% of total current assets as of 31 December 2013. Plantation assets consist of matured and immature plantation. Has increased by 14% mainly due to additional Hectorage of TBM and cost capitalization for maintenance into TBM.

• Aset Tetap

Aset tetap meningkat secara signifikan sebesar 32% pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik gula di Lampung dan pabrik minyak goreng di Palembang dan juga adanya konstruksi perumahan dan infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi.

Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 63% dari total aset tidak lancar pada tahun 2013.

LIABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas mengalami peningkatan sebesar 28%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 56% dan liabilitas jangka panjang sebesar 8%. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka pendek pada akhir tahun 2013.

Tabel Liabilitas

	2013	2012	%	
	(Rp 000.000)	(Rp 000.000)		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1,013,425	448,491	126%	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	7,554	5,490	38%	Related party
Pihak ketiga	175,125	244,576	-28%	Third parties
Utang pajak	12,522	11,608	8%	Taxes payable
Beban akrual	56,119	71,099	-21%	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	482,983	154,497	213%	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	9,976	5,496	82%	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	9,968	5,329	87%	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	493,856	492,322	0%	Advances received
Utang lain-lain	-	4,850	-100%	Other payables
Liabilitas jangka pendek lain-lain	8,341	15,957	-48%	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,269,869	1,459,715	56%	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Noncurrent Liabilities
Utang pihak berelasi	9,548	6,406	49%	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	79,992	68,309	17%	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	91,334	98,360	-7%	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	994,710	993,530	0%	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	552,817	494,039	12%	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	15,525	2,723	470%	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	9,790	4,473	119%	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	388,085	309,471	25%	Advances received
Liabilitas jangka panjang lain-lain - bersih	2,715	1,030	164%	Other noncurrent liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,144,516	1,978,341	8%	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4,414,385	3,438,056	28%	TOTAL LIABILITIES

• Fixed assets

Fixed assets has increase by 32% compare to 2013. This increased mainly caused by the company's expansion on refinery in Lampung and Palembang and also a new construction for houses and infrastructure to support the production.

Fixed asset is the largest component of the noncurrent assets at 63% of total noncurrent assets.

LIABILITIES

As at 31 December 2013, total liabilities increased at 28% compared to 2012. The increase was the result of 56% higher for current liabilities and 8% higher for noncurrent liabilities. This increase due to the additional of short term bank loan at the end of 2013.

Table of Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2013, Liabilitas Jangka Pendek mengalami peningkatan sebesar 56% bila dibandingkan dengan tahun 2012, dari sebesar Rp1.459 miliar menjadi sebesar Rp 2.269 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka pendek sebesar 125%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembelian barang dari pemasok dan kontraktor dimana Perseroan membutuhkan pendanaan jangka pendek untuk menutupi gap modal kerja Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2013, Utang bank jangka pendek yang meningkat terutama adalah PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2013, Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar 17% dan peningkatan uang muka diterima sebesar 25%.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 1,75 triliun menjadi sebesar Rp 1.79 triliun atau sebesar 2% pada tahun 2012 dan 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih Perseroan tahun 2013 sebesar Rp 86 miliar.

Tabel Ekuitas

	2013 (Rp 000.000)	2012 (Rp 000.000)	
Modal Saham	617,762	617,762	Capital stock
Saham treasuri - 6.000.000 saham	(750)	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	263,684	263,684	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	350	1,060	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6,000	5,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	898,532	864,003	Unappropriated
Jumlah	1,783,445	1,749,126	Total
Kepentingan Nonpengendali	14,529	10,370	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,797,974	1,759,496	Total Equity

Current liabilities

As at 31 December 2013, the company's current liabilities has increased by 56% compared to 2012, from Rp 1.4 trillion to Rp 2.2 triliun. The increased was caused by more purchased activities to the supplier and contractors during 2013 that the company needed additional short term funding to cover its working capital gap. As at 31 December 2013, the Company's short term loan is mainly from PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank Mizuho Indonesia.

Noncurrent Liabilities

As at 31 December 2013, the company's noncurrent liabilities has increased by 8% compared to 2012. This increased mainly caused by the increasing of longterm employee benefit at 17% and the increasing of advanced received at 25%.

EQUITY

The Company's equity has increased from Rp1.75 trillion in 2012 and Rp 1.179 in 2013 or at 2%. This increased mainly caused by the Net Income booked by the company at Rp 86 billion in 2013.

Table of Equity

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2013, aset Perseroan dibiayai oleh 71% dari liabilitas dan 29% dari ekuitas. Peningkatan ini terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk membiayai kegiatan investasi Perseroan.

Tabel Struktur Modal

	2013	2012	
	%	%	
Liabilitas	71	66	Liabilities
Ekuitas	29	34	Equity
TOTAL	100	100	TOTAL

CAPITAL STRUCTURE

In 2013, the Company's assets was financed by 71% from liabilities and 29% from equity. This increase of liabilities was caused by additional bank loans for purpose of investing activities.

Table Of Capital Structure

ARUS KAS

Pada tahun 2013, arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas operasi dan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 15 miliar dan Rp 784 miliar, sedangkan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp858 miliar. Pada tahun 2013 arus kas bersih perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 58 miliar atau 1.146 % bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Tabel arus kas

	2013	2012	%	
	(Rp 000.000)	(Rp 000.000)		
Arus kas bersih digunakan untuk operasional	(15,682)	(8,854)	77%	Net Cash Flow used in operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(784,611)	(625,236)	25%	Net Cash Flow used in Investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	858,782	628,503	37%	Net Cash Flow provided by Financing activities
Arus kas bersih	58,489	(5,587)	1147%	Net Cash Flow

CASH FLOW

In 2013, the cash flow used in operating activities and used in investing activities amounted to Rp 15 billion and Rp 784 billion, respectively. Meanwhile, cash flow received from financing activities amounted to Rp 858 billion. In 2013, the company's net cash flow has increased by 58 billion or 1.146% compare to 2012.

Table Of Cash Flow

INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat peristiwa – peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2013 dan 2012 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan

FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extra ordinary events occurred during 2013 and 2012 that materially affected to the financial performance.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AND SUBSEQUENT EVENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There we no material transaction happening subsequent to the accountant's reporting date.

TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 14.189 juta, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Table Risiko Mata Uang Asing

		2013		2012		
		Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
		(dalam ribuan/ in thousand)		(dalam ribuan/ in thousand)		
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	33,043	390,570	16,324	157,789	Cash and cash equivalents
	EUR	2	30	1	12	
Piutang usaha	US\$	4,501	54,863	9,906	95,798	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	2,253	27,465	1,838	17,778	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			472,928		271,377	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US\$	678	8,264	854	8,255	Trade accounts payable
	MYR	-	-	1,770	5,593	
Utang bank jangka pendek	US\$	61,663	751,612	33,606	324,964	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$	29,111	354,835	7,000	67,686	Long-term bank loans
Utang lain-lain	US\$	509	6,210	-	-	Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US\$	23,625	287,965	31424	303,873	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			1,408,886		710,371	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			935,958		438,994	Net Liabilities

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar; foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2013, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 14,189 million lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Table of Foreign Exchange Risk



Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

As of December 31, 2013 and 2012 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebesar Rp 2.052.696 juta yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir

31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.266 juta, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir

31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.718 juta, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Tabel Risiko Kredit

	2013 (Rp 000.000)		2012 (Rp 000.000)		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10,350	10,350	11,060	11,060	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	640,972	640,972	537,399	537,399	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	415,980	415,980	385,224	385,224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	9,609	7,673	9,573	7,651	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	54,950	54,950	41,692	41,692	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	1,384	1,384	936	936	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	889	889	Other noncurrent asset
Jumlah	1,133,245	1,131,309	986,773	984,851	Total

As of the end of the reporting period, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 2,052,696 million consists of short term bank loan and long-term bank loans.

As of December 31, 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended December 31, 2013 would have been

Rp 1,266 million lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2013, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 0.1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended December 31, 2013

would have been Rp 4,718 million lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012

Tabel of Credit Risk

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Tabel Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2013 and 2012

Table of Liquidity Risk

	2013 (Rp 000.000)							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,013,425	-	-	-	-	1,013,425	-	1,013,425
Utang usaha/ Trade accounts payable	182,679	-	-	-	-	182,679	-	182,679
Beban akrual/Accrued expenses	56,119	-	-	-	-	56,119	-	56,119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	6,264	-	-	-	-	6,264	-	6,264
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9,548	-	-	-	-	9,548	-	9,548
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	490,039	215,130	172,829	169,280	-	1,047,278	(11,478)	1,035,800
Pinjaman diterima/ Borrowings	9,976	8,380	7,145	-	-	25,501	-	25,501
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	9,968	7,285	2,505	-	-	19,758	-	19,758
Jumlah/Total	1.778,018	230,795	182,479	169,280	-	2.360,572	(11,478)	2.349,094

	2012 (Rp 000.000)							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	448,491	-	-	-	-	448,491	-	448,491
Utang usaha/ Trade accounts payable	250,066	-	-	-	-	250,066	-	250,066
Beban akrual/Accrued expenses	71,099	-	-	-	-	71,099	-	71,099
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	15,957	-	-	-	-	15,957	-	15,957
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	6,406	-	-	-	-	6,406	-	6,406
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	156,318	205,114	138,268	154,720	-	654,420	(5,884)	648,536
Pinjaman diterima/ Borrowings	5,496	2,603	120	-	-	8,219	-	8,219
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	6,641	2,573	588	-	-	9,802	-	9,802
Utang lain-lain Other payables	4,850	-	-	-	-	4,850	-	4,850
Jumlah/Total	965,324	210,290	138,976	154,720	-	1,469,310	(5,884)	1,463,426

ANALISA SEGMENT

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

SEGMENT INFORMATION

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

Table Segmen 1

Table of Segmen 1

	2013 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	4,039,440	178,304	5,900	4,223,644
Ekspor/Export	2,073,591	10,400	-	2,083,991
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	6,113,031	188,704	5,900	6,307,635
Eliminasi/Elimination	(2,510,266)	(92,081)	-	(2,602,347)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3,602,765	96,623	5,900	3,705,288

	2012 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	4,139,572	145,348	2,028	4,286,948
Ekspor/Export	2,104,968	8,629	-	2,113,597
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	6,244,540	153,977	2,028	6,400,545
Eliminasi/Elimination	(2,451,801)	(142,813)	-	(2,594,614)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3,792,739	11,164	2,028	3,805,931

	2013 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen/Segment assets *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	12,649,396	631,297	275,948	13,556,641
Eliminasi/ <i>elimination</i>	(7,363,039)	-	-	(7,363,039)
Jumlah setelah dieliminasi/ <i>Total after elimination</i>	5,286,357	631,297	275,948	6,193,602

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

	2012 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen/Segment assets *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	10,972,559	470,052	176,295	11,618,906
Eliminasi/ <i>elimination</i>	(6,442,390)	-	-	(6,442,390)
Jumlah setelah dieliminasi/ <i>Total after elimination</i>	4,530,169	470,052	176,295	5,176,516

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

Tabel Segmen 2

Table of Segmen 2

	2013 (Rp 000.000)				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	6,379	3,698,909	3,705,288	-	3,705,288
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	578,274	2,024,073	2,602,347	(2,602,348)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	584,653	5,722,982	6,307,635	(2,602,348)	3,705,288
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	245,157	246,916	492,073	2,313	494,386
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	(1,283)	(248,643)	(249,926)	-	(249,926)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	271	22,890	23,161	(4,967)	18,194
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(6,318)	(187,365)	(193,683)	4,967	(188,716)
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property and equipment</i>	131	-	131	-	131
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	13,064	39,218	52,282	(7,280)	45,002
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(47,280)	14,758	(32,522)	-	(32,522)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	203,742	(112,226)	91,516	(4,967)	86,549

	2013 (Rp 000.000)				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position*)					
Aset segmen/Segment Assets *)	3,584,506	9,972,135	13,556,641	(7,363,039)	6,193,602
Liabilitas segmen/Segment Liabilities	2,415,745	8,682,546	11,098,291	(6,787,762)	4,310,529

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

	2012 (Rp 000.000)			
	Perkebunan/ Plantations	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN USAHA/REVENUES				
Penjualan eksternal/External sales	150,016	3,805,931	-	3,805,931
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	520,881	2,594,614	(2,594,614)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	670,897	6,400,545	(2,594,614)	3,805,931
HASIL/RESULTS				
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	163,528	497,824	270	498,094
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(330)	(91,166)	(255)	(91,421)
Pendapatan bunga/Interest income	787	7,633	(4,932)	2,701
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(6,152)	(128,105)	4,967	(123,138)
Lain-lain - bersih/Others - net	(6,785)	25,512	(631)	24,881
Beban pajak/Tax expense	(24,023)	(67,350)	-	(67,350)
Laba bersih/Net income	127,025	244,348	(581)	243,767

	2012 (Rp 000.000)				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position*)					
Aset segmen/Segment Assets *)	2,796,848	8,822,058	11,618,906	(6,442,390)	5,176,516
Liabilitas segmen/Segment Liabilities	1,875,662	7,294,366	9,170,028	(5,841,940)	3,328,088

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- a. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- b. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- c. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

- a. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers*
- b. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*
- c. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine*

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that the above ISAKs and PPSAK will have an impact on the consolidated financial statements.



Strategi Jangka Panjang

Long-Term Strategy

- Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2020
Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2020
- Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

Strategi Jangka Pendek

Short -Term Strategy

KEUANGAN / *FINANCE*

- Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah
To finance the opertional and the expansion of the Company with low cost funding.
- Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
- Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan
Continue to focus on the strenght of the Company's core business
- Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
- Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.
Continuously seeking the options to further enhance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstream facilities



PEMASARAN / *MARKETING*

- Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada
Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

SUMBER DAYA MANUSIA / *HUMAN RESOURCES*

- Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan
Doing an investment in Human Resources by constructing a Training Centre

LINGKUNGAN & SOSIAL / *ENVIRONMENTAL & SOCIAL*

- Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik
To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field
- Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun
To Reduce the usage of chemical in the field
- Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
To conduct good practice on health and safety
- Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO & ISPO
Full adoption of RSPO & ISPO Principles and Criterias.

OPERASIONAL / *OPERATIONAL*

- Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah Segar yang dipanen
To maximize the quality of harvested FFB.
- Memaksimalkan Yield/Ha of FFB
To Maximize the Yield /Ha of FFB
- Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya
To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
- Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.
To maximize the oil extraction rate of CPO mills

Marketing







TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Struktur Tata Kelola Perusahaan / *Corporate Governance Structure*
- Sistem Pengawasan dan Pengendalian Intern / *Internal Monitoring and Controlling system*
- Informasi lainnya / *Other Information*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan cara memberikan persetujuan atas resolusi-resolusi melalui proses pemungutan suara (voting). Pemegang Saham yang memiliki hak suara yang sah berhak menghadiri dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak menghadiri RUPS dapat menunjuk perwakilannya dengan surat kuasa tertulis.

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sekali dalam setahun, dan RUPS Luar Biasa jika dibutuhkan. RUPS Tahunan pada tahun 2013 diselenggarakan tanggal 12 Juni 2013, yang digelar di Four Season Hotel untuk Tahun Buku 2012.

RUPS Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham dan perwakilan yang berwenang yang mewakili 3.869.892.297 lembar saham atau 78.4 % dari seluruh saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS yang diselenggarakan sepanjang tahun 2013 telah menyetujui poin berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Perhitungan Tahunan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi untuk Tahun Buku 2012.

Dengan disetujuinya Laporan Perhitungan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Perhitungan Tahunan untuk Tahun Buku 2012 tersebut, maka berdasarkan ketentuan Pasal 12 ayat (3) anggaran dasar Perseroan, Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama Tahun Buku 2012.

3. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2012, sebagai berikut:
 - i) Membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2012 lebih kurang sebesar 30% dari laba Bersih tahun 2012, yaitu sebesar Rp.73.130.100.000,-(Tujuh Puluh Tiga Miliar Seratus Tiga Puluh Juta Seratus Ribu Rupiah) yang akan diperhitungkan dengan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Shareholders control the company through the General Meeting of Shareholders (GMS), by giving their approval on resolution through voting process. Shareholders possess legal voting rights that are exercised in the GMS. Those shareholders who are unable to attend GMS can appoint nominees to vote on their behalf through written power of attorney.

The Company convenes annual GMS once a year, and the Extraordinary GMS when needed. The 2013 Annual GMS were conducted on 12 June 2013, took a place on Four Season Hotel for 2012 Financial Statement.

The Annual GMS was attended by the shareholders and authorized representatives representing 3.869.892.297 or 78.4% of total shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the company's Articles of Associations.

GMS held in 2013 have approved the following points:

1. *Approved Company annual financial report and the realization of fund utilized from second public offering bond with fix rate interest, including observation report which prepared by Board of Commissioners for year 2012.*
2. *Approved and validated annual financial report follows by Balance Sheet and Income Statement for year 2012.*

in accordance with the Company's Articles of Associations article 12 clauses (13), for those approval report (point 1 & 2) by GMS has acquitted discharge BOC/BOD from all the policy and actions taken by BOC/BOD members for year 2012.

3. *Approved to appropriation of the company's net profit for financial year 2012, in the amount of*
 - i) *Rp 73.130.100.000,- (30% of net profit) will be credited with interm devidend Rp. 59.233.187.268.- which has been paid on 14 December 2012, and final calculation is Rp 13.896.912.723 to be distributed as cash devidends. The power of authority has granted*

dividen interim sebesar Rp 59.233.187.268,- (Lima Puluh Sembilan Miliar Dua Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Seratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah) yang telah dibayarkan pada tanggal 14 Desember 2012, sehingga sisanya sebesar Rp. 13.896.912.732,- (Tiga Belas Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Dua Belas Ribu Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah) akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan sebagai dividen final, serta memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatu sehubungan dengan pembagian dividen final tersebut;

- ii) Sebesar Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan. Sisa dari laba bersih Perseroan setelah dikurangi dividen dan dana cadangan akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Perseroan yang dimasukkan dalam pos "Saldo Laba".
4. Menyetujui serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perhitungan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 dan menetapkan jumlah honorarium dan syarat lain penunjukannya.
5. Menyetujui serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan. Jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan untuk menetapkan dan membagikan dividen interim Tahun Buku 2013 serta memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan hal-hal lain yang terkait dengan pembagian dividen interim tersebut.
6. Menyetujui serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk menetapkan pemberian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya Direksi dan Komisaris Perseroan secara keseluruhan untuk tahun 2013 ini serta untuk pelaksanaan penetapan tersebut.
7. Menyetujui pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang tanggal 12 Juni 2018, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris : Santoso Winata
 Komisaris : Oey Albert
 Komisaris Independen : Richtter Pane

Substitution right to BOD related to the payment of this dividends.

- ii) *Rp 500.000.000,- to be set aside for statutory reserve. The rest of the net profit (net profit minus dividend and statutory reserve) will be used for Company operational activity and recorded as "Profit Balance"*
4. *Approved and granted power of authority to BOD to assign the appropriate register public accountant firm to audit the Company financial statement year 2013.*
5. *Approved and granted power of authority and declared BOD substitution right to distribute interim dividend for year 2013 in accordance with the Company financial condition.*
6. *Approved and granted power of authority to President Commissioner to specifies the Company directors and commissioner salary/honorarium and other allavance for tears 2013*
7. *Approved the reappoint BOC and BOD for next five year valid from the end of GMS until 12 June 2018 as follows:*

*President Commissioner : Santoso Winata
 Commissioner : Oey Albert
 Independent Commissioner : Richtter Pane*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Presiden Direktur	: Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Winoto Prajitno
Direktur	: Oey Alfred
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur Tidak Terafiliasi	: Teow Soi Eng

<i>President Director</i>	<i>: Widarto</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Sudarmo Tasmin</i>
<i>Director</i>	<i>: Winoto Prajitno</i>
<i>Director</i>	<i>: Oey Alfred</i>
<i>Director</i>	<i>: Djunaidi Nur</i>
<i>Non Affiliate Director</i>	<i>: Teow Soi Eng</i>

Serta memberikan kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan tersebut dalam suatu akta Notaril tersendiri serta memberitahukan dan mendaftarkan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut kepada pihak yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, jelasnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut.

The power of authority has granted substitution right to BOD to register the GMS decision into notarial deed. The reappoint BOC and BOD member shall inform and register to all authorize party follow prevailing rule and regulations.

DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2013, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang. Satu dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah komisaris independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No.I-A, yang menetapkan paling sedikit 30 % komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

BOARD OF COMMISSIONERS

As of 31 December 2013, the BOC is comprised of three members. One of member is independent commissioner. This is in accordance with the regulation on required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No.I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2013, Dewan Komisaris terdiri atas:

Presiden Komisaris	: Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert
Komisaris Independen	: Richtter Pane

Structure and Membership

As of 31 December 2013, The Board of Commissioners consisted of:

<i>President Commissioners</i>	<i>: Santoso Winata</i>
<i>Commissioners</i>	<i>: Oey Albert</i>
<i>Independent Commissioners</i>	<i>: Richtter Pane</i>

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Duties and Responsibilities

In Accordance with the Company's Articles of Associations, the Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles on Associations, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and providing advice to the Board of Directors when needed.

Dewan Komisaris menjalin hubungan yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan pertemuan regular, yang dilengkapi dengan pertemuan insidental yang dianggap perlu diadakan oleh seorang Anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by one of the Board of Commissioners or more based on written request from one member of the Board of Directors or more or based on request from one shareholder or more jointly representing 1/10 of the total shareholders of the company.

Remunerasi Dewan Komisaris

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat dilihat dibawah ini.

Remuneration of the Board of Commissioners

The following is remuneration implementation for the Board of Commissioners.

Dlm jutaan rupiah / in million

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		
	2012	2013	2013 (Rp)	2012 (Rp)	Jenis Remunerasi Remuneration Type
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	3	3	3.214	2.755	Gaji & Tunjangan / Salary & Allowance

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 3 (tiga) komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko. Ketua dan Anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 3 (three) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee. Chairman and members of all committees carried out their duties and responsibilities independently.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaah ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the company consolidated financial statement are prepared in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publications.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

Based on recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK No.IX.1.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operations and expansions. The Committee chaired by Independent Commissioner and consisted of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Richtter Pane
Anggota	: Sukanda Wiradinata
Anggota	: Frengky Susanto

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

- Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 50% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Dalam tahun 2013, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Laporan Komite Audit

Komite Audit dari waktu ke waktu sepanjang tahun keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan pada periode tersebut mendapat tantangan-tantangan yang tidak lebih mudah dari pada periode sebelumnya. Komite Audit juga mendapat informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan mampu melalui masa masa penuh tantangan ini dengan baik dan secara konsisten tetap melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Structure and Membership

The Audit Committee consist of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The Audit Committee members in 2013 are as follows:

<i>Chairman :</i>	<i>Richtter Pane</i>
<i>Member</i>	<i>: Sukanda Wiradinata</i>
<i>Member</i>	<i>: Frengky Susanto</i>

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

- *To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.*
- *To review compliance towards prevailing rules and regulations.*
- *To review and monitor the company's internal control system.*
- *To review Company's annual report.*
- *To review the process and audited results made by independent auditor.*

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 50% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2013, the Audit Committee conducted 4 meetings with few of agenda items discussed in each meeting including discussion and ratification of minutes of meeting, matters arising and implementation of focus that require attention.

Audit Committee Report

Throughout the financial year ending 31 December 2013, the Audit Committee was notified repeatedly by the Management of the company that it was facing tougher challenges relative to the previous year. The management also informed that the Company was able to sail through the challenging times smoothly while consistently continued to implement and apply good corporate governance (GCG) principles.

Ditahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali), diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

- Melakukan pembahasan bersama Direksi Perseroan tentang arah kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap industri, aktivitas yang dijalankan oleh Perseroan, dan kinerja Perseroan pada umumnya, serta garis besar kebijakan Perseroan didalam merespon kebijakan tersebut.
- Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.
- Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakukan penelaah atas kemajuan pelaksanaannya secara reguler.
- Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan. Aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum yang bersifat material terhadap Perseroan dari pihak ketiga berserta resiko-resikonya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2013 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak anak perusahaannya;
- Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;

In 2013, the Audit Committee had carried out the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. Activities performed by the Committee included four meeting sessions in addition to internal discussions, and communication electronically as well as directly. The purpose of these activities were to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

In specific terms, activities performed by the committee, among other things, were follows:

- *Conducted discussions with the Board of Directors on the direction of government policies that affect the industry, activities undertaken by the Company, the Company's performance in general, and outlines of the Company's steps in response to that policy.*
- *Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant hired to audit it on matters relating to the financial statements.*
- *Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their works plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.*
- *Held discussion sessions with legal officer of the Company on matters relating to its latest developments and its compliance on daily business operations with prevailing rules and regulations, activities taken as publicly listed company, possible claims or lawsuits against the Company from third parties including the risk associated.*

Based on the above-mentioned activities, the Audit Committee finds that:

- *The consolidated financial statement of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2013 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principal (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;*
- *The Company has complied with the requirement of the Capital Market Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial reports;*

- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan perseroan;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi ditahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Richtter Pane
Anggota	: Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (assessment) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris

- *Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;*
- *Company Management has taken necessary steps and actions to comply with prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a listed company;*
- *Assurance given by external auditor that the financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.*

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising implementation of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company as per its charter and the prevailing regulations.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The members of the Nomination and Remuneration Committee in 2013 are as follows:

<i>Chairman</i>	<i>: Richtter Pane</i>
<i>Member</i>	<i>: Albert Oey</i>

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- *To review human resources policy set up by Board of Directors;*
- *To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executive of the Company;*
- *To formulate a system assessment and provide recommendation in respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration amount.*

Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through meetings held based on the written request of one or more members of the Board of Commissioners and Board of Directors or from one or more shareholders. Performance assessment for the Board of Commissioners is done through GMS, while performance

adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Sementara itu, indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS tahun 2013 untuk Tahun Buku 2012.

Sedangkan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Rekomendasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya dibagian Dewan Komisaris dan Direksi.

assessment for the Board of Directors is performed by Board of Commissioners and GMS.

Performance assessment criteria for the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in overseeing the management of the course of company policy, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- *The implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.*
- *The implementation of 2013 annual GMS decisions for 2012 Financial Statement.*

The remuneration procedure for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- *The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to launch a remuneration study for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.*
- *The Nomination and Remuneration Committee launches remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on similar companies in terms of type and scale.*
- *The Committee then design a reasonable and competitive remuneration plan based on study and in compliance with the Company Articles of Association as well as the Company's yearly performance.*
- *The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.*
- *The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.*
- *Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.*

The remuneration implementations for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been mentioned previously in each section of the Board of Commissioners and Board of Directors.

KOMITE MANAJEMEN RESIKO

Komite Manajemen Resiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen resiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Resiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Manajemen Resiko ditahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Santoso Winata
Anggota	: Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Resiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai resiko-resiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan resiko.

DIREKSI

Para Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2013, Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang Direktur.

Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2013, Direksi terdiri dari:

Direktur Utama	: Widarto
Wakil Direktur Utama	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Winoto Prajitno
Direktur	: Oey Alfred
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur Tidak Terafiliasi	: Teow Soi Eng

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, Instruksi dan arahan

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising implementation of risk management policies and process.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The composition of the Risk Management Committee in 2013 is as follows:

<i>Chairman</i>	<i>: Santoso Winata</i>
<i>Member</i>	<i>: Albert Oey</i>

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Risk Management Committee are the followings:

- *To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the company insurance; and*
- *To conduct periodical assessments with respect to nature of risk faced by the Company and formulate their mitigation factors.*

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and terminated through decision made by shareholders in GMS. Until year-end of 2013, the Company's Board of Directors is comprised of 6 (six) Directors.

Structure and Membership

By the end of 2013, The Board of Director consisted of:

<i>President Director</i>	<i>: Widarto</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>: Sudarmo Tasmin</i>
<i>Director</i>	<i>: Winoto Prajitno</i>
<i>Director</i>	<i>: Oey Alfred</i>
<i>Director</i>	<i>: Djunaidi Nur</i>
<i>Unaffiliated Director</i>	<i>: Teow Soi Eng</i>

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, Board of Director is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out his duties, every Board of Directors member must follows strict guidelines set forth by the Company's Article of Association, decision made in annual GMS, instruction and guidance from Board of Commissioners, Board of Directors meeting outcomes,

Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

- **Direktur Utama**

Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.

- **Wakil Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan**

Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.

- **Direktur Produksi dan Pemasaran Ekspor**

Bertanggung jawab mengarahkan fungsi produksi dan pemasaran ekspor untuk mendukung bisnis Tunas Baru Lampung dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.

- **Direktur Perkebunan**

Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait Perkebunan, *Good Agricultural Practice* dan *sustainability* dalam rangka mendukung bisnis Tunas Baru Lampung menerapkan tata kelola terbaik berkelanjutan.

- **Direktur Sumber Daya Manusia dan Perijinan serta Umum**

Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia dan praktek berorganisasi dan Perijinan dan Umum yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

- **Direktur Pemasaran Lokal**

Bertanggung jawab mengarahkan fungsi pemasaran lokal untuk mendukung bisnis Tunas Baru Lampung dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya

Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk Direksi dapat dilihat dibawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi.

prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles while always prioritizing the best interest of the company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Director

- **President Director**

Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.

- **Deputy President Director concurrently Finance Director**

Responsible to assist the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the company runs properly and achieve the targeted profit.

- **Production and Export Commercial Director**

Responsible for directing the functions of Production and Export Commercial to support Tunas Baru Lampung business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

- **Plantation Director**

Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to Agronomy, Good Agricultural Practice and sustainability in order to support Tunas Baru Lampung business in implementing sustainable and best governance practices.

- **Human Resources, License and General affairs Director**

Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and program related to human resources in order to develop the organization, workforce, and organizational practise as well as license and general affairs that are effective in achieving corporate goals.

- **Local Commercial Director**

Responsible for planning and managing the local sale to support Tunas Baru Lampung business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

Remuneration of the Board of Directors

The following is remuneration implementation for the Board of Directors.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Dalam Juta Rupiah / In Millions

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		
	2012	2013	2013 (Rp)	2012 (Rp)	Jenis Remunerasi / Type of Remuneration
Direksi / Board of Directors	6	6	16.497	13.449	Gaji & Tunjangan / Salary & Allowance

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (Audit Charter) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris., Kepala Audit Internal dijabat Denny Yanto sejak tahun 2004. Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomy, Akunting dan Manajemen).

Struktur Departemen Audit Internal



INTERNAL AUDIT

Internal Audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. Broadly speaking, Audit Charter sets out the Vision and Mission, scope of work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Head and Structure of Internal Audit

Base on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the President Director. Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners; the Head of Internal Audit Unit is chaired by Denny Yanto since 2004. In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported the Auditors with specialities (in Agronomy, Accounting and Management).

Structure of Internal Audit

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam piagam audit internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.
- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa diseluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisari.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (*whistleblower*).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau anggota dari Direksi, Dewan Komisaris.

Program dan Implementasi

Selama tahun 2013, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 207 kali (unit kerja diaudit 1-3 kali setahun) diseluruh wilayah unit kerja Perseroan.

Duties and Responsibilities

As set out in the audit internal charter, in order to ensure effective internal control within the company, the Internal Audit Department do the followings:

- *Prepare and implement the annual Internal Audit Work Plan.*
- *Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.*
- *Test and evaluate the implementation on the internal control and risk management systems and in compliance with company policies.*
- *Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the area of operations, finance, accounting, human resources and other activities.*
- *Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.*
- *Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board Commissioners.*
- *Monitor, analyse and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.*
- *Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.*
- *Perform special audit whenever needed (whistle-blower).*

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third parties information, which has business relation with company.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners.

Program and Implementation

Throughout 2013, Internal Audit Department has conducted 207 assignments (each working unit is audited 1-3 times per year) in all the Company operational areas.

Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam laporan Internal Audit yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi resiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada Direktur Utama dan pejabat terkait.

Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, salah satu tugas dan tanggung jawab Departmen Audit Internal adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Direktur Utama melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Internal Audit. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

AUDIT EKSTERNAL

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2013 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Liany sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan untuk Tahun Buku 2013.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Tunas Baru Lampung selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

Pada 2013, Perseroan dan entitas anak menggunakan jasa lembaga profesi penunjang untuk mendukung kegiatan usahanya, yaitu antara lain Akuntan Independen, Jasa Penilai, dan Aktuaris serta jasa konsultan dengan total biaya keseluruhan mencapai Rp 4.744 juta pada tahun 2013.

The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit finding; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and related auditee.

Internal Control System

As we have described above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess on the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of Audit Internal and Internal Control System based on Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditor's activities.

EXTERNAL AUDIT

To carry on decisions ratified in the annual GMS held on 12 June 2013 appointed Public Accountant Firm of Mulyamin Sensi Suryanto & Liany as the company's external auditor responsible for performing audit on financial statements for the fiscal year 2013.

Appointed Public Accountant Firm has performed an audit of Tunas Baru Lampung financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountant served no other service but to audit the Company's financial statements.

In 2013, the Company and its subsidiaries utilized services from supporting professional institutions, namely Independent Accountant, Rating Service, and actuary, to support its business activities. The total amount of fee was determined amounted to Rp. 4.744 Millions.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejak tahun 2005, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Hardy. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian profil pengurus.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari Aspek Legal.
- Mengikuti Perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2013, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliputi laporan tahunan, analis/investor pertemuan dan paparan publik.
- Penyebaran Informasi tentang Tunas Baru Lampung untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary share Company's information openly and ensures that the distributions of Company's information is carried out accurately, clearly, timely, and completely so as to maintain as well as enhance integrity of the capital market and stakeholder trust.

Since 2005, the position of Corporate Secretary is held by Hardy. For a short description of his profile can be found at the board profile section.

Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- *To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Service Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and IDX where the Company share are listed.*
- *To provide any information needed by the investors in relation to the company's condition and convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.*
- *To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.*
- *To coordinate the BOS/BOD meetings, BOC/BOD Joint Meetings as well as AGM.*
- *To assess company documents from legal perspective.*
- *To follow the development of capital market especially capital market regulations.*

Program and Implementation

Throughout 2013, Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regarding to:

- *The Corporate Secretary has carried out a number of activities to share company's information openly, which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.*
- *Dissemination of information about Tunas Baru Lampung to all employees, including on management's policies and programs.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan Laporan Lainnya.
- *Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC and BOD.*
- *Coordinating the General Meeting of Shareholders.*
- *Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management Reports, the Annual Reports, and other such reports.*



MANAJEMEN RESIKO

Perseroan memahami sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, Kinerja Operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai resiko. Oleh karena itu, praktek manajemen resiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi resiko – resiko yang ada serta langkah – langkah yang perlu di ambil untuk meminimalkan dampak yang timbul oleh resiko tersebut, resiko – resiko tersebut adalah :

Risiko Usaha

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risk. Therefore, risk management practice that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risk that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact of the risks, and the are :

Business Risk

TBL has analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased. Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company's Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997 dan 2006, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1998 dan 2006, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries . Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthy cooking oil. Dueto the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring , Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU. The difficulty and delayment on HGU extention, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the sucess of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997 and 2006, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1998 and 2006, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the

kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 3.038 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah dirubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threatened by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Avability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries acquired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expansion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 3.038 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause disturbace for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 & 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a possibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Internal

Internal Monitoring and Controlling System

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkan yang dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expansion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the environment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a possibility on changes in the regulation that can affect to the exist waste treatment process.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denominated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance.

On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denominated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

INFORMASI PERUSAHAAN

Nama

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Bidang Usaha

Agrikultur (Perkebunan kelapa sawit, pabrik minyak kelapa sawit dan produk turunannya)

Kepemilikan Saham

PT Budi Delta Swakarya	: 30,05%
PT Sungai Budi	: 28,63%
Widarto	: 0,05%
Santoso Winata	: 0,05%
Publik	: 41,22%

Tanggal Pendirian

22 Desember 1973

Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Halim Kurniawan, S.H., No.23 tanggal 22 Desember 1973.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975.
- Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 3194 tanggal 1 Juni 1999.

Bursa Efek

Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal Pencatatan

14 Februari 2000

Kode Saham

TBLA

Kantor Pusat:

Wisma Budi Lantai 8-9
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: cs@tunasbarulampung.com

COMPANY INFORMATION

Name

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Line of Business

Agriculture (Oil Palm, palm oil mill and related downstream products)

Share Ownership

PT Budi Delta Swakarya	: 30,05%
PT Sungai Budi	: 28,63%
Widarto	: 0,05%
Santoso Winata	: 0,05%
Public	: 41,22%

Establishment

December 22, 1973

Legal Basis of Incorporation

- Notarial Deed No.23 dated December 22, 1973 by Halim Kurniawan, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975.
- State Gazette No. 44, Supplement No. 3194 dated Juni 1, 1999

Stock Exchange

Shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date

February 14, 2000

Share Code

TBLA

Head Office:

Wisma Budi 8-9th Floor
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: cs@tunasbarulampung.com

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG

Akuntan Publik

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, Lt. 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210
Telp: (021) 478 81515
Fax: (021) 470 9697

Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330

SUPPORTING PROFESSIONAL AND INSTITUTION

Public Accountant

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Floor 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

Share Registrar

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, Floor 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210
Telp: (021) 478 81515
Fax: (021) 470 9697

Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330





PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR, Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK
PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
SUBSIDIARIES**

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.
2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2013*
2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*
b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statements has been made truthfully.

Widarto
Presiden Direktur/President Director

Santoso Winata
Presiden Komisaris/President Commissioner



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin

**Wakil Presiden Direktur/ Vice President
Director**

Richter Pane

Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred

Direktur /Director

Oey Albert

Komisaris /Commissioner

Djunaidi Nur

Direktur/Director

Teow Soi Eng

Direktur Tidak Terafiliasi/Unaffiliated Director

Winoto Prajitno

Direktur /Director

Laporan

Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



Halaman ini sengaja di kosongkan

This page has been left blank intentionally

PT Tunas Baru Lampung Tbk Dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Widarto
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Jl. Ikan Kakap No. 12 LK1, Lampung

521 3383
Presiden Direktur/President Director
- Sudarmo Tasmin
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara

521 3383
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

19 Maret 2014/March 19, 2014

Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

Laporan Auditor Independen**No. 04541214SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04541214SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

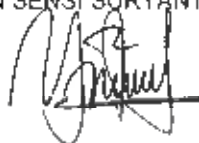
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/Certified Public Accountant License No. AP.0148

19 Maret 2014/March 19, 2014

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	647.928	2,4,22,41	548.332	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.350	2,5,22	11.060	Short-term investments
Piutang usaha		2,6,22,41		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	316.701	37	287.613	Related party
Pihak ketiga	99.279		97.611	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	7.673	2,22	7.651	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.368 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	795.413	2,7	649.179	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,368 as of December 31, 2013 and 2012
Pajak dibayar dimuka	5.397	2,8	7.418	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	19.196	2	13.137	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	586.245	9	654.411	Advances
Setoran jaminan	49.125	2,22,41	33.531	Guarantee deposits
Lain-lain	5.825	2,22,39	8.161	Others
Jumlah Aset Lancar	2.543.132		2.318.104	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	1.384	2,10,22,37	936	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	39.824	2,11,38	14.041	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	13.360	2,33	13.618	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan		2,12		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.986 dan Rp 216.304 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	740.156		679.791	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 254,986 and Rp 216,304 as of December 31, 2013 and 2012, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2013 and 2012
Tanaman belum menghasilkan	454.733		362.586	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.139.160 dan Rp 966.503 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2.321.196	2,13,21	1.749.693	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,139,160 and Rp 966,503 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	98.574	2,14,22,33	58.783	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.669.227		2.879.448	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6.212.359		5.197.552	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.013.425	2,17,22,41	448.491	Short-term bank loans
Utang usaha		2,15,22,41		Trade accounts payable
Pihak berelasi	7.554	37	5.490	Related party
Pihak ketiga	175.125		244.576	Third parties
Utang pajak	12.522	2,16,33	11.608	Taxes payable
Beban akrual	56.119	2,22	71.099	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	482.983	2,17,22,41	154.497	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	9.976	2,19,22,41	5.496	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	9.968	2,20,22,41	5.329	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	493.856	2,18	492.322	Advances received
Utang lain-lain	-	22,41	4.850	Other payables
Liabilitas jangka pendek lain-lain	8.341	2,22,41,42	15.957	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.269.869		1.459.715	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Noncurrent Liabilities
Utang pihak berelasi	9.548	2,10,22,37	6.406	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	79.992	2,32	68.309	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	91.334	2,33	98.360	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang obligasi	994.710	2,21,22,41	993.530	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	552.817	2,17,22,41	494.039	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	15.525	2,19,22,41	2.723	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	9.790	2,20,22,41	4.473	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	388.085	2,18	309.471	Advances received
Liabilitas jangka panjang lain-lain - bersih	2.715		1.030	Other noncurrent liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.144.516		1.978.341	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.414.385		3.438.056	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount par value per share)
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.942.098.939 saham	617.762	24	617.762	Issued and paid-up - 4,942,098,939 shares,
Saham treasuri - 6.000.000 saham	(750)	2,25	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	263.684	2,26	263.684	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak	(2.133)	2	(2.133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	350	2,5	1.060	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.000	34	5.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	898.532		864.003	Unappropriated
Jumlah	1.783.445		1.749.126	Total
Kepentingan Nonpengendali	14.529	2,23	10.370	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1.797.974		1.759.496	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.212.359		5.197.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/Notes	2012	
PENDAPATAN USAHA	3.705.288	2,27,37	3.805.931	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.755.644	2,28,37	2.778.192	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	949.644		1.027.739	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(289.018)	2,29	(390.645)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(166.240)	2,30,32,37	(139.000)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(249.926)	2	(91.421)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	18.194	2	2.701	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	131	13	15	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(188.716)	2,18,20,21,31	(123.138)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	45.002	2,37	24.866	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	119.071		311.117	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,35		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	39.290		71.872	Current
Tangguhan	(6.768)		(4.522)	Deferred
Jumlah Beban Pajak	32.522		67.350	Total Tax Expense
LABA BERSIH	86.549		243.767	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(710)		470	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	85.839		244.237	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	84.390		241.631	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.159	2,23	2.136	Non-controlling interests
	86.549		243.767	
LABA KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	83.680		242.101	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.159	2,23	2.136	Non-controlling interests
	85.839		244.237	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	17,08	2,36	45,19	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih	Laba yang Belum	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak/ Difference Due to Change in Ownership Interest in a Subsidiary	Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investments	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	617.762	(750)	263.591	(2.133)	590	5.000	714.190	1.598.250	9.065	1.607.315
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	34	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen Tunai/Cash dividends	2.35	-	-	-	-	-	(91.318)	(91.318)	-	(91.318)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transactions with non-controlling interests	1.2	-	93	-	-	-	-	93	-	93
Pembayaran dividen entitas anak/ Dividend from subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	-	(35)	(35)
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak/ Difference due to change in ownership in a subsidiary	1.2	-	-	-	-	-	-	-	(796)	(796)
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on change in fair value of available for sale investments	5	-	-	-	470	-	-	470	-	470
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	241.631	241.631	2.136	243.767
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	617.762	(750)	263.684	(2.133)	1.060	5.500	864.003	1.749.126	10.370	1.759.496
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	34	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen Tunai/Cash dividends	2.35	-	-	-	-	-	(49.361)	(49.361)	-	(49.361)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transactions with non-controlling interests	1.2	-	-	-	-	-	-	-	2.000	2.000
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments	5	-	-	-	(710)	-	-	(710)	-	(710)
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	84.390	84.390	2.159	86.549
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	617.762	(750)	263.684	(2.133)	350	6.000	898.532	1.783.445	14.529	1.797.974

Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.754.680	3.819.989	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(3.251.234)	(3.297.654)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	503.446	522.335	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(172.114)	(268.845)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(9.638)	(11.392)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(88.326)	(118.909)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(249.050)	(132.043)	Payment of interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(15.682)	(8.854)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada plasma	(25.783)	(34.458)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	18.193	11.606	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	291	50	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari pihak berelasi	2.694	8.429	Amounts received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(134.625)	(123.853)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(645.381)	(487.010)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(784.611)	(625.236)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek	564.934	(301.800)	Proceeds (payment) from short-term bank loans
Perolehan dari penerbitan utang obligasi	-	993.530	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(44.069)	(34.137)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(49.347)	(91.353)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(236.001)	(72.244)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	623.265	134.507	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	858.782	628.503	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	58.489	(5.587)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	548.332	544.094	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	41.107	9.825	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	647.928	548.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple, orange and sugar cane plantations.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 81,80 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 58,51 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) *) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham.

- *) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/
- Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).*

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 81.80 thousand hectares. The planted area is approximately 58.51 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency) *) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S 790/BL/ 2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2013	2012	2013	2012
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1972	99,97	99,97	25.169	28.344
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ <i>Palm and hybrid plantations</i>	1981	99,99	99,99	522.795	461.291

c. Consolidated Subsidiaries

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013	2012	2013	2012
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99	390.343	353.201
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99,75	99,75	823.214	405.191
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99,71	99,71	323.203	334.890
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98,00	98,00	114.319	106.419
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	90,00	90,00	538.427	458.555
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2003	73,94	73,94	265.074	176.298
PT Surya Andalan Primatama (SAP) *)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2009	90,00	-	10.003	-
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP) *)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2011	90,00	-	10.877	-

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/Subsidiaries which have not yet started its operations

SJP

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SAP

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SJP

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

SAP

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

MMM

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham Perusahaan pada MMM sebanyak 3.414 saham kepada PT Putra Mandiri Indo Pratama, pihak ketiga dengan nilai Rp 3.277.

BPG

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

MMM

On December 26, 2012, the Company sold all of its ownership interest in 3,414 shares to PT Putra Mandiri Indo Pratama, a third-party, for Rp 3,277.

BPG

On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2013 and 2012, based on Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 and Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

2013 dan/and 2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:
Komisaris	:	Oey Albert	:
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur	:	Widarto	:
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:
Direktur	:	Djunaidi Nur	:
Direktur	:	Oey Alfred	:
Direktur	:	Winoto Prajitno	:
Direktur tidak Terafiliasi	:	Teow Soi Eng	:

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Unaffiliated Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto	:	Members
		Sukanda Wiradinata		

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2013	2012	Company
Perusahaan	2.089	2.079	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries:
AKG	238	170	AKG
BDP	164	160	BDP
BTLA	133	133	BTLA
BNIL	132	145	BNIL
BNCW	74	74	BNCW
ABM	94	82	ABM
BSA	41	53	BSA
BPG	73	50	BPG
Jumlah	<u>3.038</u>	<u>2.946</u>	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Maret 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 19, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK, currently OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Penerapan Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38,
"Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali", Efektif 1 Januari 2013**

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 74 ke akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 26).

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**b. Adoption of Statement of Financial
Accounting Standard (PSAK) No. 38
(Revised 2012), "Business Combination
of Entities Under Common Control",
Effective January 1, 2013**

On January 1, 2013, the Group adopted revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", which clarifies that any difference between amount of consideration transfer and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in equity section and presented under additional paid-in capital.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 74 to "Additional paid-in capital" account (Note 26).

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Accounting for Business Consolidation

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670	U.S.Dollar
Euro	16.821	12.810	Euro
Ringgit Malaysia	3.708	3.160	Malaysian Ringgit

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. has control or joint control over the Group;
 - b. has significant influence over the Group; or
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito *on call*. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

- c. Both entities are joint ventures of the same third party.
- d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of on call deposit. These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2012, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category. While, as of December 2013, the Group has no financial assets in this category.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain dalam kategori ini.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, and receivable due from related parties. While as of December 31, 2012, the Group classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, receivable due from related parties and other noncurrent assets under this category.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual”.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investment” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS investment”.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Financial Liabilities

1. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, utang obligasi, utang lain-lain, utang pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup tidak memiliki liabilitas dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, kategori ini termasuk liabilitas jangka pendek lain-lain dalam bentuk utang derivatif yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has classified the short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, bonds payable, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

2. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012, the Group has no financial liabilities classified under this category. While as of December 31, 2013, Group's other current liabilities in the form derivative payable is included in this category.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 21. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 21. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2i).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit, kelapa hibrida, jeruk dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan kelapa hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2i).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Tanaman kelapa sawit, kelapa hibrida, jeruk, nanas dan tebu dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

Palm, hybrid coconut, orange, pineapple plantations and sugar cane are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Tanaman kelapa sawit dan kelapa hibrida	25	Palm and hybrid coconut plantations
Tanaman jeruk	10	Orange plantations
Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:		Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:
	<u>Tahun/Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)
Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.		Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, kelapa hibrida, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

m. Aset Tetap

m. Property, Plant, and Equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur aset tetap menggunakan model biaya perolehan.

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated. Subsequent to initial recognition, the Group measures the property, plant and equipment using the cost model.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a *Lessee*

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Kas dan setara kas	647.928	548.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	415.980	385.224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.673	7.651	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	54.950	41.692	Other current assets
Piutang pihak berelasi	1.384	936	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	889	Other noncurrent assets
Jumlah	1.127.915	984.724	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai
lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup
sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

*Operating lease commitments – Group as
lessor*

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments - Group as
Lessee*

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.368.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

b. Allowance for Decline in Value

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of December 31, 2013 and 2012, the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 3,368.

c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan pada Catatan 32.

The amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2013 and 2012 are set out in Note 32.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 13.360 dan Rp 13.618. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 28.859 dan Rp 14.061 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 33).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax assets amounted to Rp 13,360 and Rp 13,618, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 28,859 and Rp 14,061 as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 33).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tanaman perkebunan	1.194.889	1.042.377
Aset tetap	2.321.196	1.749.693
Aset tidak lancar lain-lain		
Aset tetap yang tidak digunakan	-	1.032
Jumlah	<u>3.516.085</u>	<u>2.793.102</u>

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Plantations
Property, plant and equipment
Other noncurrent assets
Assets not used in operations
Total

4. Kas dan Setara Kas

	2013	2012
Kas		
Rupiah	6.105	9.853
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	851	1.080
Jumlah - Kas	<u>6.956</u>	<u>10.933</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	111.579	1.852
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	95.002	3
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.851	3.874
PT Bank UOB Indonesia	10.082	72
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.343	2.848
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.366	2.019
Jumlah	<u>251.223</u>	<u>10.668</u>

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar (Note 41)
Total - Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others (each less than Rp 1,000)
Subtotal

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
Bank			Cash in banks
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	116.057	30	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	97.788	132	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.304	154.842	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Bank Kesawan Tbk	61.324	53	PT QNB Bank Kesawan Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	36.644	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.223	305	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	2.379	1.347	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	389.719	156.709	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30	12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	389.749	156.721	Subtotal
Jumlah - Bank	640.972	167.389	Total - Cash in banks
Deposito			Deposits
On Call			On Call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Agroniaga Tbk	-	180.000	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	75.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50.010	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	25.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BRI Syariah	-	25.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	10.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank National Nobu	-	5.000	PT Bank National Nobu
Jumlah	-	370.010	Subtotal
Jumlah	647.928	548.332	Total

Deposito berjangka memiliki suku bunga rata-rata per tahun 6,25% - 7,5%.

Time deposits have average interest rate of 6.25% - 7.5% per annum.

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2013	2012	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	350	1.060	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	10.350	11.060	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 103,50% dan 110,60% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bonds have a market price at 110.60% and 105.90%, respectively, and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2013	2012	
Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	316.701	287.613	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
Ecogreen Eleochemicals	19.206	-	Ecogreen Eleochemicals
PT Serba Huta Jaya	14.288	-	PT Serba Huta Jaya
PT Cisadane Raya Chemicals	7.142	-	PT Cisadane Raya Chemicals
PTPN VII Bunga Mayang	1.128	450	PTPN VII Bunga Mayang
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.652	1.363	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	44.416	1.813	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			US Dollar (Note 41)
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd	49.651	-	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd
Alfred C. Toepfer International GmbH., Jerman	3.291	6.440	Alfred C. Toepfer International GmbH., Germany
Multy Commodity International	1.702	-	Multy Commodity International
March Global Resources Pte Ltd	219	-	March Global Resources Pte Ltd
Cargill International Trang Pte., Ltd.	-	84.286	Cargill International Trang Pte., Ltd.
Zara General Trading Limitada	-	5.072	Zara General Trading Limitada
Jumlah	54.863	95.798	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	99.279	97.611	Total - third parties
Jumlah	415.980	385.224	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Sebesar 86,81% dan 75,13% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

As of December 31, 2013 and 2012, 86.81% and 75.13% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

7. Persediaan

7. Inventories

	2013	2012	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	242.957	196.984	Crude palm oil
Minyak goreng sawit	79.775	29.887	Palm cooking oil
Gula	64.529	-	Sugar
Stearin	46.051	96.449	Stearine
Minyak inti sawit	44.274	80.960	Palm kernel oil
Bungkil sawit	27.029	15.828	Palm expeller
Sabun	16.199	16.274	Soap
Vetsil sawit	13.162	25.213	Palm free fatty acid
			Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	5.724	464	(RBDPO)
Bahan kimia	4.532	1.817	Chemicals
Inti sawit	2.946	37.865	Palm kernel
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil</i>	-	29	Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)
Minyak kelapa	1.577	1.586	Crude coconut oil
Bungkil kelapa	63	58	Copra expeller
Lain-lain	391	403	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	34.592	19.247	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	77.220	62.724	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	81.186	28.281	Fertilizers and medicines
Bahan bakar dan pelumas	34.445	23.518	Fuel and oil
Bahan pembungkus	11.170	2.581	Packaging
Lain-lain	10.959	12.379	Others
Jumlah	798.781	652.547	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.368)	(3.368)	Less allowances for decline in value
Jumlah - Bersih	795.413	649.179	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value of inventories.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position dates has reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2013		2012		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	309.345	-	-	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	52.954	-	-	
PT Asuransi Central Asia	IDR	4.200	-	-	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	128.160	IDR	586.686	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	-	-	IDR	133.630	PT Asuransi Jaya Proteksi
Jumlah		494.659		720.316	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 4.368 dan Rp 2.832 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

28,60% dan 24,02% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 17 dan 38).

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

As of December 31, 2013 and 2012, sugar cane – plantation is capitalization includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 4,368 and Rp 2,832, respectively.

Inventories representing 28.60% and 24.02%, of the total inventories as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2013	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.491	5.563
Pajak penghasilan		
Pasal 22	797	725
Pasal 23	1.109	1.130
Jumlah	<u>5.397</u>	<u>7.418</u>

8. Prepaid Taxes

Value Added Tax - net
Income taxes
Article 22
Article 23
Total

9. Uang Muka

	2013	2012
Uang muka pembelian:		
CPO dan produk turunannya	517.574	582.830
Suku cadang	23.242	25.680
Angkutan kapal	16.231	17.429
Pupuk	6.179	4.882
Bibit	3.087	2.763
Tanah	1.204	2.254
Aset tetap	971	1.228
Lain-lain	17.757	15.916
Jumlah	<u>586.245</u>	<u>652.981</u>
Uang muka pembangunan pabrik	-	1.430
Jumlah	<u>586.245</u>	<u>654.411</u>

9. Advances

Advances for purchases of:
CPO and related downstream products
Spareparts
Shipment freight
Fertilizers
Seeds
Land
Property, plant and equipment
Others
Total
Advances for development of plant
Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

	2013	2012
Piutang		
PT Budi Starch & Sweetner Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	1.317	882
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	67	54
Jumlah	<u>1.384</u>	<u>936</u>
Utang		
PT Kencana Acidindo Perkasa	9.548	6.406

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 37):

Due from
PT Budi Starch & Sweetner Tbk
(formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
Others (each less than Rp 1,000)
Total

Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

11. Due from and Due to Plasma – Net

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 38).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 38).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan BNIL adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and BNIL are as follows:

	2013			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	136.177	(122.136)	14.041	Balance as of January 1, 2013
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	188.155	(26.103)	162.052	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(163.548)	27.279	(136.269)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	160.784	(120.960)	39.824	Balance as of December 31, 2013

	2012			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	105.636	(126.053)	(20.417)	Balance as of January 1, 2012
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	235.374	(94.177)	141.197	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(204.833)	98.094	(106.739)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	136.177	(122.136)	14.041	Balance as of December 31, 2012

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	897.542	99.047	-	996.589	Palm plantations
Tanaman nanas	-	4.538	(4.538)	-	Pineapple plantations
Jumlah	897.542	103.585	(4.538)	996.589	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	216.304	38.682	-	254.986	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	679.791			740.156	Carrying Value

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	798.657	98.885	-	897.542	Palm plantations
Tanaman jeruk	17.680	-	(17.680)	-	Orange plantations
Tanaman nanas	-	7.488	(7.488)	-	Pineapple plantations
Jumlah	816.337	106.373	(25.168)	897.542	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	180.629	35.675	-	216.304	Palm plantations
Tanaman jeruk	3.536	-	(3.536)	-	Orange plantations
Jumlah	184.165	35.675	(3.536)	216.304	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	1.447	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	632.172			679.791	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 11 tahun.

As of December 31, 2013 and 2012, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 11 years as of December 31, 2013 and 2012.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 38.682 dan Rp 35.675 untuk tahun 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 38,682 and Rp 35,675 in 2013 and 2012, respectively (Note 28).

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.800.

In 2013 and 2012, the Group has acquired matured palm plantation of nil and Rp 1,800, respectively.

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 4.538 dan Rp 21.632.

In 2013 and 2012, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 4,538 and Rp 21,632, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 43,95 ribu hektar dan 44,40 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of December 31, 2013 and 2012 measure 43.95 thousand hectares and 44.40 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2013	2012	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	330.052	275.557	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	186.591	151.580	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(99.047)	(97.085)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	417.596	330.052	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	32.534	25.534	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	9.141	14.932	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(4.538)	(7.488)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	-	(444)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	37.137	32.534	Balance at the end of the year
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	-	673	Balance at the beginning of the year
Penurunan nilai	-	(673)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at the end of the year
Jumlah	454.733	362.586	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2013	2012	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	44.011	27.866	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	17.096	16.593	Interest expense
Jumlah	61.107	44.459	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares		
	2013	2012	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	12.019	11.343	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.537	3.328	Kalimantan Island
Jumlah	14.556	14.671	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 59,25% dan 60,71% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17 dan 38).

Plantations of the Group constituting 59.25% and 60.71% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2013 and 2012 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, dan Kuala Enok (Riau) dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and Kuala Enok (Riau) with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ <i>The Company/Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/ <i>Area (Hectares)</i> 2013 dan/and 2012	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>Year of The End of Period Available</i>
Perusahaan/ <i>The Company</i>	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ <i>Lampung, South Sumatera and Riau</i>	10.318,76	2020 - 2044
BSA	Lampung	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80,30	2038
BNCW	Lampung	8.430,37	2030 - 2044
Jumlah/ <i>Total</i>		48.385,68	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Perubahan selama 2013/ <i>Changes during 2013</i>			31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	137.966	19.921	-	-	157.887
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	888.257	52.277	(116)	204.160	1.144.578
Mesin/ <i>Machineries</i>	710.293	136.585	-	1.015	847.893
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	281.718	19.369	-	16.777	317.864
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	205.309	25.876	(338)	383	231.230
Kapal/ <i>vessels</i>	29.011	18.616	-	-	47.627
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	2.252.554	272.644	(454)	222.335	2.747.079
Aset dalam pembangunan/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	323.734	142.457	-	(205.341)	260.850
Mesin/ <i>Machineries</i>	50.989	275.488	-	(217)	326.260
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	374.723	417.945	-	(205.558)	587.110
Aset sewa pembiayaan/ <i>Finance leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	88.919	54.025	-	(16.777)	126.167
Jumlah/ <i>Total</i>	2.716.196	744.614	(454)	-	3.460.356

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	212.817	47.641	(25)	-	260.433
Mesin/Machineries	332.415	57.990	-	-	390.405
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	217.430	25.309	-	10.246	252.985
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	150.600	20.345	(147)	-	170.798
Kapal/vessels	13.679	2.147	-	-	15.826
Jumlah/Subtotal	926.941	153.432	(172)	10.246	1.090.447
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.562	19.397	-	(10.246)	48.713
Jumlah/ Total	966.503	172.829	(172)	-	1.139.160
Nilai tercatat/Carrying Value	1.749.693				2.321.196
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	118.746	19.220	-	-	137.966
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	659.179	46.015	-	183.063	888.257
Mesin/Machineries	638.908	37.558	(185)	34.012	710.293
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	263.903	3.244	-	14.571	281.718
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	184.431	20.878	-	-	205.309
Kapal/vessels	27.131	1.880	-	-	29.011
Jumlah/Subtotal	1.892.298	128.795	(185)	231.646	2.252.554
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	177.643	329.154	-	(183.063)	323.734
Mesin/Machineries	51.590	33.411	-	(34.012)	50.989
Jumlah/Subtotal	229.233	362.565	-	(217.075)	374.723
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	79.692	23.798	-	(14.571)	88.919
Jumlah/ Total	2.201.223	515.158	(185)	-	2.716.196

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	177.480	35.337	-	-	212.817
Mesin/Machineries	288.876	43.689	(150)	-	332.415
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	192.041	14.829	-	10.560	217.430
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	129.865	20.735	-	-	150.600
Kapal/vessels	11.795	1.884	-	-	13.679
Jumlah/Subtotal	800.057	116.474	(150)	10.560	926.941
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	22.817	27.305	-	(10.560)	39.562
Jumlah/ Total	822.874	143.779	(150)	-	966.503
Nilai Tercatat/Carrying Value	1.378.349				1.749.693

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	115.636	107.596	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	5.776	3.490	General and administrative expenses (Note 30)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	44.011	27.866	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	4.368	2.832	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 38)	2.148	1.884	Compensation received from vessels rent (Note 38)
Beban lain-lain	890	111	Others
Jumlah	172.829	143.779	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, termasuk dalam aset tetap dalam pembangunan adalah akumulasi biaya konstruksi pabrik gula rafinasi milik AKG, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 271.451 dan Rp 186.837. Estimasi nilai proyek pabrik gula rafinasi sebesar Rp 500.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan proyek tersebut adalah sebesar 80% dan 70%. Grup mengestimasi proyek tersebut akan selesai pada tahun 2014.

As of December 31, 2013 and 2012, the construction in progress consists of the accumulated construction costs the Company's sugar refinery plant owned by AKG, a subsidiary, amounting to Rp 271,451 and Rp 186,837. The estimated project value of sugar refinery plant amounted to Rp 500.000. As of December 31, 2013 and 2012, the percentage of completion of this constructions in progress is approximately 80% dan 70%. The Group has estimated that project will be finished in 2014.

Termasuk penambahan aset dalam pembangunan selama tahun 2013 adalah kapitalisasi beban bunga obligasi dan utang bank sebesar Rp 44.176.

Additional cost of construction in progress during 2013 includes capitalized interest on bonds and bank loan totaling to Rp 44,176.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2013 and 2012 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2013	2012	
Harga jual	291	50	Selling price
Nilai tercatat	160	35	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	131	15	Gain on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2013, Grup menghapus aset tetap berupa bangunan dan prasarana serta peralatan dan perabotan dengan nilai tercatat sebesar Rp 122.

In 2013, the Group has written off property, plant and equipment such as buildings and land improvements and furniture, fixtures and equipment with net book value amounting to Rp 122.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010 – August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 53,09% dan 50,66% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20 dan 38).

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 50% - 90%.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

	2013	
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	533.226
	USD	1.096.249
PT Asuransi Central Asia	IDR	23.400
	SGD	38.993
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	220.200
	USD	115.520
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	7.550
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk		-
PT Asuransi Jasindo	IDR	38.251
Jumlah		<u>2.073.389</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.799.584 dan Rp 1.595.389.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.

As of December 31, 2013 and 2012, 59.09% and 50.66%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20 and 38).

The percentage of completion of construction in progress is 50% - 90% as of December 31, 2013.

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2012		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
	-	-	PT Asuransi Dayin Mitra
	-	-	
	IDR	62.240	PT Asuransi Central Asia
	-	-	
	IDR	910.070	PT Asuransi Reliance Indonesia
	-	-	
	-	-	PT Asuransi Mitra Maparya
	IDR	503.122	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
	-	-	PT Asuransi Jasindo
		<u>1.475.432</u>	Total

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,799,584 and Rp 1,595,389, respectively.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

	2013	2012
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)		
Tahun 2013	48.758	-
Tahun 2012	13.781	13.781
Biaya dibayar dimuka	32.451	39.917
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	-	1.032
Lain-lain	3.584	4.053
Jumlah	98.574	58.783

14. Other Noncurrent Assets

	2013	2012
Estimated claims for tax refund (Note 33)		
Year 2013	48.758	-
Year 2012	13.781	13.781
Prepaid expenses	32.451	39.917
Assets not used in operations	-	1.032
Others	3.584	4.053
Total	98.574	58.783

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	2013	2012
Berdasarkan Pemasok		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.554	5.490
Pihak ketiga		
PT Sentana Adidaya Pratama	62.122	73.843
PT Pupuk Hikay	18.324	11.519
PT Aneka Kimia Raya	14.603	-
PT Royal Energy Resources	5.984	17.176
PT Tulus Aji	3.599	15.893
PT Indevco Internusa	3.587	-
PT Proferta Guna Mandiri	2.416	-
PT Cakrawala Mega Indah	2.345	1.132
PT Supernova	2.112	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.743	-
PT Power Part	1.599	-
PT Sentani Adidaya Jaya	1.594	-
PT Kadu Jaya Perkasa	1.585	-
PT Bara Indah Global	1.102	-
PT Triobuana	972	1.057
PT Sumber Indokem Jaya	594	1.093
PT Petrokimia Gresik	140	4.360
PT Sinar Jaya Sinergi	44	6.815
PT Sosco Indonesia Jakarta	-	17.515
David	-	14.797
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	-	15.664
PT Sinar Energi Andalas	-	3.351
Rudi Hartono	-	1.928
PT Sawit Andalas	-	1.358
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	42.396	43.227
Jumlah	166.861	230.728

	2013	2012
By Supplier		
Rupiah		
Related party (Note 37)		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.554	5.490
Third parties		
PT Sentana Adidaya Pratama	62.122	73.843
PT Pupuk Hikay	18.324	11.519
PT Aneka Kimia Raya	14.603	-
PT Royal Energy Resources	5.984	17.176
PT Tulus Aji	3.599	15.893
PT Indevco Internusa	3.587	-
PT Proferta Guna Mandiri	2.416	-
PT Cakrawala Mega Indah	2.345	1.132
PT Supernova	2.112	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.743	-
PT Power Part	1.599	-
PT Sentani Adidaya Jaya	1.594	-
PT Kadu Jaya Perkasa	1.585	-
PT Bara Indah Global	1.102	-
PT Triobuana	972	1.057
PT Sumber Indokem Jaya	594	1.093
PT Petrokimia Gresik	140	4.360
PT Sinar Jaya Sinergi	44	6.815
PT Sosco Indonesia Jakarta	-	17.515
David	-	14.797
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	-	15.664
PT Sinar Energi Andalas	-	3.351
Rudi Hartono	-	1.928
PT Sawit Andalas	-	1.358
Others (each less than Rp 1,000)	42.396	43.227
Subtotal	166.861	230.728

Jumlah

174.415

236.218

Subtotal

Mata uang asing (Catatan 41)

Pihak ketiga		
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	8.264	8.255
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	-	5.593

Foreign Currency (Note 41)

Third party		
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	8.264	8.255
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	-	5.593

Jumlah

8.264

13.848

Subtotal

Jumlah

182.679

250.066

Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 33)			Current year (Note 33)
BNIL	90	158	BNIL
ABM	65	1.017	ABM
BTLA	41	239	BTLA
BPG	38	-	BPG
BDP	14	237	BDP
Jumlah	<u>248</u>	<u>1.651</u>	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)		39	Article 4 (2)
Pasal 15	27	15	Article 15
Pasal 21	4.164	2.996	Article 21
Pasal 23	3.146	6.317	Article 23
Pasal 25	4.937	590	Article 25
Jumlah	<u>12.274</u>	<u>9.957</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>12.522</u></u>	<u><u>11.608</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	2013	2012	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	129.523	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.636	56.199	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	38.824	39.969	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.830	27.359	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>261.813</u>	<u>123.527</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	329.103	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	294.061	236.874	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	128.448	88.090	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>751.612</u>	<u>324.964</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.013.425</u></u>	<u><u>448.491</u></u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	396.036	266.901	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	7.771	14.696	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	236	1.231	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	435	33	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>404.478</u>	<u>282.861</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	374.812	361.416	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	262.063	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.925	10.143	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>642.800</u>	<u>371.559</u>	Total
Jumlah	1.047.278	654.420	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(11.478)</u>	<u>(5.884)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	1.035.800	648.536	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(482.983)</u>	<u>(154.497)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>552.817</u>	<u>494.039</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	9,90% - 11,50%	9,50% - 10,50%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	4,33% - 5,80%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	2,92% - 6,50%	4,50% - 6,00%	Floating interest rate

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2014.

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 30.830 dan Rp 27.359 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 10.538 ribu dan US\$ 9.110 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 30,830 and Rp 27,359, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 10,538 thousand and US\$ 9,110 thousand, respectively for facility in US Dollar.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 62.636 dan Rp 56.199.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC (*Interest During Construction*) sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 13 and 37). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2014.

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 62,636 and Rp 56,199, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 154.281 dan Rp 165.062 untuk KI pokok, serta Rp 4.454 dan Rp 28.313 untuk KI IDC.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 154,281 and Rp 165,062, respectively, for KI principal, and Rp 4,454 and Rp 28,313, respectively, for KI IDC.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 37). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 37). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 227.863 dan Rp 72.783 untuk KI Pokok, serta Rp 9.438 dan Rp 743 untuk KI IDC.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan for this facility is Rp 227,863 and Rp 72,783 for KI Principal, and Rp 9,438 and Rp 743 for KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pabrik sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI mill amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini belum digunakan.

As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

3. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The period is 12 month and has matured on August 6, 2013. Up to the date of report, the extension of this facility is still in process.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini belum digunakan.

As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Disamping itu, BRI memberikan Penangguhan Jaminan Impor (JPI) dengan plafon maksimal US\$ 20.292 ribu yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atas impor raw sugar dalam bentuk sight dan usance LC. Jangka waktu fasilitas KMKI ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 20,292 thousand. This loan facility is used to finance the working for importng raw sugar as raw material for sugar mill. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) for maximum limit of US\$ 20,292 thousand which can be interchanged with KMKI facility. The JPI facility is used to guarantee the issueing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. KMKI has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini belum digunakan.

As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Jangka waktu fasilitas KMK ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. KMK has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini belum digunakan.

As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 13 dan 37).

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 13 and 37).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 30.750 ribu dan US\$ 37.375 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 18.000 ribu dan US\$ 20.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo tanggal 24 September 2013 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 2.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years). As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 30,750 thousand and US\$ 37,375 thousand, respectively.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 18,000 thousand and US\$ 20,000 thousand, respectively.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital with maturity date on September 24, 2013 and has been extended up to September 24, 2014. As of December 31, 2013 the outstanding loan amounted to US\$ 2,000 thousand, while as of December 31, 2012, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 38.824 dan Rp 39.969 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 4.125 ribu dan US\$ 4.496 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 37), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 17.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 fasilitas kredit ini tidak digunakan.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Pada tanggal 2 Juli 2013, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan fasilitas ini sebesar US\$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 10.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas PT III tidak digunakan.

- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2014. As of December 31, 2013, 2012, the outstanding loans are Rp 38,824 and Rp 39,969, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 4,125 thousand and US\$ 4,496 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13, and 37), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 17,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2012, this facility is not used.
- b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. On July 2, 2013, CIMB has approved this facility amounting to US\$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML). This facility is available up to June 9, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2012 the PT III facility has not been used.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

c. Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 486 ribu dan US\$ 1.049 ribu.

d. Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 150.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Pada tanggal 26 September 2013, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 75.000 dengan tanggal jatuh tempo 30 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman UOB adalah sebesar Rp 75.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu (Catatan 40j). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo TR/CTR sebesar Rp 54.523. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37).

c. Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 486 thousand and US\$ 1,049 thousand, respectively.

d. The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 150,000 used for working capital. On September 26, 2013, the facility has been decreased to Rp 75,000 with maturity date on September 30, 2014.

As of December 31, 2013, the outstanding loan is Rp 75,000, while as of December 31, 2012, this loan facility has not been used.

b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR), which is used for the purchase of raw materials (Note 40j). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand.

As of December 31, 2013, the outstanding TR/CTR amounted to Rp 54,523. While, as of December 31, 2012, this facility has not been used.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 37).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Berjangka dari Mizuho sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Fasilitas dari Mizuho di atas akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2014 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 21.500 ribu.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 367 dan Rp 2.444. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 25 Februari 2014.

b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 209. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 4.129 dan Rp 6.049.
- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 3.275 dan Rp 6.203.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On May 16, 2013, the Company obtained Term Loan facility from Mizuho amounting to US\$ 30,000 thousand used for working capital.

The facility from Mizuho has maturity on October 15, 2014 and secured by trade receivables (Note 6)

As of December 31, 2013, the outstanding loan is US\$ 21,500 thousand.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. On March 24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 367 and Rp 2,444, respectively. The Company has repaid this loan on February 25, 2014.

b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 209. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 4,129 and Rp 6,049, respectively.
- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 3,275 and Rp 6,203, respectively.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 118 dan Rp 785. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 4 Februari 2014.
- b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 118 dan Rp 446.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

- a. Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 435.
- b. Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 33. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Februari 2013,

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- a. On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 4, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 118 and Rp 785, respectively. The Company has repaid this loan on February 4, 2014.
- b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 118 and Rp 446, respectively.

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

- a. On May 10, 2013, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 435.
- b. On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 33. This loan has been repaid on February 8, 2013.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	2013	2012	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	878.945	799.093	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 38)	2.700	2.700	Storage tanks rental (Note 38)
Sewa tanah	200	-	Land rental
Molases	96	-	Molases
Jumlah	881.941	801.793	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(493.856)	(492.322)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	388.085	309.471	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of December 31, 2013 and 2012, all of cash advances were received from third parties.

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	2013	2012	
PT Mandiri Tunas Finance	23.960	6.204	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	1.470	1.390	PT BCA Finance
PT BII Finance	71	625	PT BII Finance
Jumlah	25.501	8.219	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.976)	(5.496)	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	15.525	2.723	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2010, Perusahaan dan BPG, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.888. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,10% dan suku bunga efektif 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 716. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Oktober 2013.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 6.265. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 1.029 dan Rp 2.758.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 20 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 4.740. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 122 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 1.493 dan Rp 2.730.

Pada tahun 2013, Perusahaan dan BPG memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian delapan belas (18) unit kendaraan dan 35 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 22.838. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2016. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 9,51% - 12,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 750. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 21.438.

PT Mandiri Tunas Finance

In 2010, The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit of vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,888. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 23, 2013. The interest was fixed at 5.10% and effective 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75 per month. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 716. This facility has been settled on October 23, 2013.

In 2011, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 6,265. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 per month. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 1,029 and Rp 2,758, respectively.

In 2012, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 20 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 4,740. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 122 per month. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 1,493 and Rp 2,730, respectively.

In 2013, the Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase eighteen (18) units of vehicle and 35 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 22,838. These facilities have term of three (3) years and will expire on December 6, 2016. The interest was fixed at 9.51% - 12.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 750 per month. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 21,438.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 13).

PT BCA Finance

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 4.894 untuk pembelian empat (4) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 966. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 1 Agustus 2013.

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 4,894 to finance the acquisition of four (4) units of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 966. This facility has been settled on August 1, 2013.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 1.050 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 4,95% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 131 dan Rp 424.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 1,050 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 15, 2014. The interest was fixed at 4.95% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 131 and Rp 424, respectively.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 2.187 untuk pembelian dua (2) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2016. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 7,28% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 54 per Bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.339.

In 2013, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 2,187 to finance the acquisition of two (2) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 15, 2016. The interest was fixed at 7.28% per annum with monthly totaling to Rp 54. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 1.339.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 13).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 990 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 288. Fasilitas kredit ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 25 Desember 2013.

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 935 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 71 dan Rp 337.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 13).

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 990 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 25, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 288. This loan facility has been settled on December 25, 2013.

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 935 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 18, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 71 and Rp 337, respectively.

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 13).

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

	2013
PT Mandiri Tunas Finance	10.057
PT Dipo Star Finance	3.993
PT ITC Auto Multi Finance	3.219
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	1.468
PT Astra Sedaya Finance	709
PT Balimor Finance	172
PT Foton Mobilindo	140
Jumlah	<u>19.758</u>

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,60% - 12,23% dan 5,00% - 5,80% pada tahun 2013 dan 2012.

20. Finance Lease Liabilities

	2012	
PT Mandiri Tunas Finance	608	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	6.515	PT Dipo Star Finance
PT ITC Auto Multi Finance	1.827	PT ITC Auto Multi Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Balimor Finance	852	PT Balimor Finance
PT Foton Mobilindo	-	PT Foton Mobilindo
Total	<u>9.802</u>	Total

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.60% - 12.23% and 5.00% - 5.80% in 2013 and 2012, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2013	2012	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
	-	7.160	2013
2014	11.249	2.718	2014
2015	7.921	617	2015
2016	2.743	-	2016
Jumlah	21.913	10.495	Total
Dikurangi bagian bunga	(2.155)	(693)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	19.758	9.802	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.968)	(5.329)	Less current portion
Bagian jangka panjang	9.790	4.473	Long-term portion

21. Utang Obligasi

21. Bonds Payable

	2013	2012	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.290)	(6.470)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	994.710	993.530	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

22. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	647.928	647.928	548.332	548.332	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.350	10.350	11.060	11.060	Short-term investment
Piutang usaha	415.980	415.980	385.224	385.224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.673	7.673	7.651	7.651	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	49.125	49.125	33.531	33.531	Guarantee deposit
Lain-lain	5.825	5.825	8.161	8.161	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1.136.881	1.136.881	993.959	993.959	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang dari pihak berelasi	1.384	1.384	936	936	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	889	889	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Keuangan Lancar	1.384	1.384	1.825	1.825	Total Noncurrent Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	1.138.265	1.138.265	995.784	995.784	Total Financial Assets

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.013.425	1.013.425	448.491	448.491	Short term bank loans
Utang usaha	182.679	182.679	250.066	250.066	Trade accounts payable
Beban akrual	56.119	56.119	71.099	71.099	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	6.264	6.264	15.957	15.957	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1.258.487	1.258.487	785.613	785.613	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	9.548	9.548	6.406	6.406	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	1.035.798	1.035.798	648.536	648.536	Long-term bank loans
Utang lain-lain	-	-	4.850	4.850	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	19.758	19.758	9.802	9.802	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	25.501	25.501	8.219	8.219	Borrowings
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	1.090.605	1.090.605	677.813	677.813	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.349.092	2.349.092	1.463.426	1.463.426	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2013			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan				Financial Assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual				AFS financial assets
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10.350	-	10.350	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	10.350	-	10.350	Total Financial assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				Financial liabilities at FVPL
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	6.210	6.210	Other current liabilities
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	6.210	6.210	Derivatives used for hedging
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	6.210	6.210	Total Financial liabilities
	2012			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan				Financial assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				Financial assets at FVPL
Aset lancar lain-lain	-	3.958	3.958	Other current assets
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	3.958	3.958	Derivatives used for hedging
Aset keuangan tersedia untuk dijual				AFS financial assets
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	11.060	-	11.060	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	11.060	3.958	15.018	Total Financial assets

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward*.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of due from related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

23. Kepentingan Nonpengendali

23. Non - Controlling Interests

	2013	2012	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	11.825	9.719	ABM
SAP	997	-	SAP
SJP	997	-	SJP
BTLA	708	618	BTLA
BPG	321	311	BPG
AKG	146	117	AKG
BDP	16	15	BDP
BNIL	12	11	BNIL
BSA	4	7	BSA
BNCW	(497)	(428)	BNCW
Jumlah	14.529	10.370	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
BNCW	69	353	BNCW
SAP	3	-	SAP
SJP	3	-	SJP
BSA	3	3	BSA
BNIL	(1)	(1)	BNIL
BDP	(1)	(1)	BDP
BPG	(10)	(4)	BPG
AKG	(29)	(16)	AKG
BTLA	(90)	(97)	BTLA
ABM	(2.106)	(2.373)	ABM
Jumlah	(2.159)	(2.136)	Total

24. Modal Saham

24. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

2013 dan/and 2012			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	30,05	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%) Public (each less than 5%)	2.037.196.447	41,22	254.650
Jumlah/Total	4.942.098.939	100	617.762

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang kepada pemegang saham di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with pre-emptive rights (Note 1).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404 warrants.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings, borrowings, finance lease liabilities and due to stockholders" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Jumlah utang	3.089.194	2.113.428	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	647.928	548.332	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2.441.266	1.565.096	Net debt
Jumlah ekuitas	1.783.445	1.749.126	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	136,88%	89,48%	Gearing ratio

25. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saham treasuri adalah sebanyak 6.000.000 saham dengan rasio jumlah saham treasuri terhadap jumlah saham yang beredar adalah sebesar 0,12%.

25. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2013 and 2012, there is no treasury stock transaction.

As of December 31, 2013 and 2012, total treasury stock is 6,000,000 shares with ratio of number of treasury stock to number of shares issued and paid up is 0.12%.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berasal dari:

	<u>Jumlah/Amount</u>
Agio saham	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)
Konversi obligasi tahun 2000	15.640
Konversi obligasi tahun 2001	489
Konversi obligasi tahun 2002	15.152
Deviden saham tahun 2003	384
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16.506)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2009	(246)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2010	9.226
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2011	17.088
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302
Reklasifikasi (Catatan 2)	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>167</u>
Jumlah	<u><u>263.684</u></u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

26. Additional Paid-in Capital - Net

The additional paid-in capital as of December 31, 2013 and 2012 were derived from:

Share premium	
Initial Public Offering in 2000	
Shares emission costs year 2000	
Bonds conversion in 2000	
Bonds conversion in 2001	
Bonds conversion in 2002	
Shares dividend in 2003	
Shares emission costs year 2006	
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008	
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009	
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010	
Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010	
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011	
Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011	
Reclassification (Note 2)	
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	
Total	

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha

	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.109.748	1.148.178
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	54.348	-
Buah nenas	4.478	3.556
	<u>1.168.574</u>	<u>1.151.734</u>
Pihak ketiga		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2.475.946	2.625.822
Tebu	52.276	28.375
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	8.492	-
	<u>2.536.714</u>	<u>2.654.197</u>
Jumlah	<u>3.705.288</u>	<u>3.805.931</u>

Sebesar 31,54% dan 30,26% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 37).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

	2013	2012
	%	%
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Sungai Budi	27,27	1.010.335
Pihak ketiga		
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	24,03	890.525
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	13,01	482.059
Jumlah		<u>2.382.919</u>

27. Net Sales

	2013	2012
Related parties (Note 37)		
Palm plantation products and related downstream products	1.148.178	1.148.178
Sugar refinery products and its by products	-	-
Pineapple fruits	3.556	3.556
Total	<u>1.151.734</u>	<u>1.151.734</u>
Third parties		
Palm plantation products and related downstream products	2.625.822	2.625.822
Sugar Cane	28.375	28.375
Sugar refinery products and its by products	-	-
Total	<u>2.654.197</u>	<u>2.654.197</u>
Jumlah	<u>3.805.931</u>	<u>3.805.931</u>

In 2013 and 2012, 31.54% and 30.26%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 37).

Net sales in 2013 and 2012 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2013	2012
	%	%
Palm and related downstream products and sugar		
Related party (Note 37)		
PT Sungai Budi	30,17	1.143.503
Third parties		
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	33,71	1.283.099
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	12,35	469.963
Total		<u>2.896.565</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Beban Pokok Penjualan

	2013	2012
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit		
Persediaan pada awal tahun	503.817	387.514
Pembelian bahan baku - bersih	1.964.961	2.066.791
Upah langsung	68.367	74.943
Biaya produksi tidak langsung	254.555	97.848
Biaya pemakaian bahan pembantu	113.762	239.601
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	147.523	143.271
Pembelian barang jadi dari pihak berelasi	20.668	-
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	70.265	243.873
Persediaan pada akhir tahun	(484.951)	(503.817)
Jumlah	<u>2.658.967</u>	<u>2.750.024</u>
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula		
Persediaan awal tahun		
Pembelian bahan baku - bersih	98.209	-
Upah langsung	888	-
Biaya produksi tidak langsung	13.473	-
Biaya pemakaian bahan pembantu	2.419	-
Penyusutan (Catatan 12)	6.795	-
Persediaan pada akhir tahun	(64.259)	-
Jumlah	<u>57.525</u>	<u>-</u>
Buah nenas	4.539	8.389
Tanaman Tebu	34.613	19.779
Jumlah	<u>2.755.644</u>	<u>2.778.192</u>

Palm plantation products and related downstream products	
Balance at beginning of the year	
Purchases of raw materials - net	
Direct labor	
Factory overhead	
Indirect materials used	
Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)	
Purchases of finished goods from related parties	
Purchases of finished goods from third parties	
Balance at end of the year	
Total	
Sugar refinery products and its by products	
Balance at beginning of the year	
Purchases of raw materials - net	
Direct labor	
Factory overhead	
Indirect materials used	
Depreciation (Note 12)	
Balance at end of the year	
Total	
Pineapple fruits	
Sugar Cane	
Total	

Sebesar 3,86% dan 4,02% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasian masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi (Catatan 37).

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2013 and 2012, 3.86% and 4.02%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 37).

In 2013 and 2012, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

29. Beban Penjualan

	2013	2012
Pajak ekspor	156.739	268.845
Pengangkutan	104.558	100.146
Iklan dan promosi	3.389	2.942
Lain-lain	24.332	18.712
Jumlah	<u>289.018</u>	<u>390.645</u>

29. Selling Expenses

Export tax	
Freight	
Advertising and promotion	
Others	
Total	

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30. Beban Umum dan Administrasi

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	83.496	66.815
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	12.019	11.641
Sewa	10.955	8.046
Beban kantor	9.723	8.273
Representasi	9.026	9.741
Pajak dan perizinan	8.586	4.996
Perjalanan dinas dan transportasi	6.774	3.235
Penyusutan (Catatan 13)	5.776	3.490
Perbaikan dan pemeliharaan	5.546	3.472
Asuransi	4.746	2.676
Jasa profesional	4.744	2.612
Lain-lain	4.849	14.003
Jumlah	166.240	139.000

Sebesar 6,55% dan 6,43% dari beban umum dan administrasi tahun 2013 dan 2012 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 37).

30. General and Administrative Expenses

Salaries and benefits	66.815
Long term benefits expense (Note 32)	11.641
Rent	8.046
Office expenses	8.273
Representation	9.741
Taxes and licenses	4.996
Travel and transportation	3.235
Depreciation (Notes 13)	3.490
Repairs and maintenance	3.472
Insurance	2.676
Professional fees	2.612
Others	14.003

Total

In 2013 and 2012, 6.55% and 6.43%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 37).

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

	2013	2012
Beban bunga dari:		
Utang bank	104.264	79.935
Obligasi	82.160	40.920
Liabilitas sewa pembiayaan	1.533	1.261
Pinjaman diterima	759	1.022
Jumlah	188.716	123.138

Interest expense on:	
Bank loans	79.935
Bonds	40.920
Finance lease liabilities	1.261
Borrowings	1.022

Total

31. Interest Expense and Other Financial Charges

32. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 3 Maret 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.038 karyawan dan 2.946 karyawan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

32. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated March 3, 2014, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of employees eligible are (unaudited) 3,038 and 2,946 in 2013 and 2012, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	79.023	76.510	55.922	39.987	34.372	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(20)	(23)	(25)	(28)	(30)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	989	(8.178)	1.478	8.951	7.388	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>79.992</u>	<u>68.309</u>	<u>57.375</u>	<u>48.910</u>	<u>41.730</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of the long-term employee benefits expense are as follows:

	2013	2012	
Beban jasa kini	7.349	8.130	Current service costs
Beban bunga	4.570	3.355	Interest costs
Beban jasa lalu	2	227	Past service costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	<u>98</u>	<u>(71)</u>	Recognized actuarial loss (gains) - net
Jumlah	<u>12.019</u>	<u>11.641</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2013	2012	
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	68.309	57.375	Long-term employee benefits liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 30)	12.019	11.641	Long-term employee benefits expense during the year (Note 30)
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(336)</u>	<u>(707)</u>	Payments made during the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>79.992</u>	<u>68.309</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 9% per tahun pada tahun 2013 dan 6% per tahun pada tahun 2012/ 9% per annum in 2013 and 6% per annum in 2012	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	33.568	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.188	13.097	BDP
BTLA	10.849	10.970	BTLA
ABM	7.565	7.641	ABM
BNIL	6.552	6.596	BNIL
AKG	1.098	-	AKG
BPG	38	-	BPG
Jumlah	39.290	71.872	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(9.368)	1.785	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	2.797	64	AKG
BNCW	1.626	(5.424)	BNCW
BNIL	805	1.003	BNIL
BPG	(36)	121	BPG
BTLA	(157)	172	BTLA
BDP	(219)	(107)	BDP
ABM	(364)	332	ABM
BSA	(1.852)	(2.468)	BSA
Jumlah	(6.768)	(4.522)	Subtotal
Jumlah	32.522	67.350	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	119.071	311.117	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(153.851)	(132.201)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(34.780)	178.916	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset pembiayaan	19.902	27.305	Depreciation of leased assets
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	9.731	8.869	Long-term employee benefits - net
Beban bunga sewa pembiayaan	1.532	1.115	Interest on lease liabilities
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	14	-	Provision for impairment losses of receivables
Beban cicilan sewa pembiayaan	(12.966)	(11.110)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(43.358)	(35.103)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(25.145)	(8.924)	Net

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	2.977	8.466	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(17.963)	(10.819)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	2.919	202	Others
Jumlah - bersih	(12.067)	(2.151)	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(71.992)	167.841	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	33.568	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.188	13.097	BDP
BTLA	10.849	10.970	BTLA
ABM	7.565	7.641	ABM
BNIL	6.552	6.596	BNIL
AKG	1.098		AKG
BPG	38	-	BPG
Jumlah	39.290	71.872	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	4.221	1.216	Article 22
Pasal 23	1.148	1.071	Article 23
Pasal 25	82.431	81.715	Article 25
Jumlah	87.800	84.002	Subtotal
Utang pajak kini	(48.510)	(12.130)	Current tax payable
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Perusahaan	47.223	11.824	Company
Entitas anak			Subsidiary
AKG	1.163	-	AKG
BSA	372	1.957	BSA
Jumlah	48.758	13.781	Total
Terdiri dari:			Consists of:
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	90	158	BNIL
ABM	65	1.017	ABM
BTLA	41	239	BTLA
BPG	38	-	BPG
BDP	14	237	BDP
Utang pajak kini	248	1.651	Current tax payable

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and tax expense in 2012 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year</i>		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year</i>	
	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>		31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>		31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
Aset pajak tangguhan:/ <i>Deferred tax assets:</i>					
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ <i>Allowances for impairment losses of inventories</i>	691	-	691	-	691
Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term employee benefits</i>	11.533	2.290	13.823	2.434	16.257
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang <i>Allowance for impairment losses on receivables</i>	1.012	-	1.012	3	1.015
Rugi fiskal/ <i>Fiscal loss</i>	5.995	8.066	14.061	14.798	28.859
Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	988	3.416	4.404	1.649	6.053
Jumlah/ <i>Total</i>	20.219	13.772	33.991	18.884	52.875
Liabilitas pajak tangguhan:/ <i>Deferred tax liabilities:</i>					
Akumulasi penyusutan aset tetap / <i>Accumulated depreciation of property, plant and equipment</i>	(109.483)	(9.250)	(118.733)	(12.116)	(130.849)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ <i>Deferred tax liabilities - net</i>	(89.264)	4.522	(84.742)	6.768	(77.974)

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2013	2012	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	9.129	10.755	BNCW
BSA	4.231	2.379	BSA
AKG	-	484	AKG
Jumlah	13.360	13.618	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	69.366	78.735	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	6.234	5.428	BNIL
BTLA	5.792	5.950	BTLA
BDP	5.778	5.997	BDP
AKG	2.313	-	AKG
ABM	1.807	2.170	ABM
BPG	44	80	BPG
Jumlah	91.334	98.360	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	119.071	311.117	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(153.851)	(132.201)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(34.780)	178.916	Income (loss) before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	15.004	35.783	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	595	1.693	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.592)	(2.164)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	583	41	Others
Jumlah - bersih	(2.414)	(430)	Net
Jumlah	12.590	35.353	Subtotal
Beban (pendapatan) pajak Perusahaan	(9.368)	35.353	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	41.890	31.997	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	32.522	67.350	Total tax expense

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 5.500.

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2013 and 2012, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 6,000 and Rp 5,500, respectively.

35. Dividen

2013

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 73.130 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 59.233 yang telah dibayarkan bulan Desember 2012. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 3 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 14.808 dibayarkan pada tanggal 17 Juli 2013.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 34.553 (sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

2012

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 126.807 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 94.722 yang telah dibayarkan bulan Oktober 2011. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 6,5 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 32.085 dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2012.

Pada tanggal 5 November 2012, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.233 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

35. Dividends

2013

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2012 of Rp 73,130 this included cash interim dividend paid in December 2012 amounting to Rp 59,233. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 3 (in full Rupiah amount) per share. The remaining of Rp 14,808 was paid on July 17, 2013.

On August 30, 2013, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 7 (in full Rupiah amount) per share for the year 2013. On October 17, 2013, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 34,553 (Rp 7 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

2012

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2011 of Rp 126,807 this included cash interim dividend paid in October 2011 amounting to Rp 94,722. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 6.5 (in full Rupiah amount) per share. The remaining of Rp 32,085 was paid on July 24, 2012.

On November 5, 2012, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 (in full Rupiah amount) per share for the year 2012. On December 14, 2012, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,233 (Rp 20 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

36. Laba Per Saham

	2013	2012
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	84.390	241.631
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.942.098.939	4.942.098.939
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	17,08	45,19

36. Earnings Per Share

Net income attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu/ <i>formerly</i> PT Budi Acid Jaya Tbk)	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ <i>Rental of land and building, and distribution of cash dividends</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Budi Gempa Gempita PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Sewa Gedung/Rental of building
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary
PT Budi Agro Makmur	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Pembagian dividen kas/ Distribution of cash dividends

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Aset/Assets				
Piutang usaha/Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	316.701	287.613	5,07	5,53
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu/formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)	1.317	882	0,02	0,02
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ Others (each less than Rp 1,000)	67	54	0,00	0,00
Jumlah/Total	1.384	936	0,02	0,02

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/Trade accounts payable				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.554	5.490	0,17	0,16
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
PT Kencana Acidindo Perkasa	375	325	0,01	0,04
Widarto dan/and Santoso Winata	2.295	1.560	0,05	0,01
Jumlah/Total	2.670	1.885	0,06	0,05
Utang pihak berelasi/ Due to related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	9.548	6.406	0,00	0,19

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ Sales of cooking oil and derivative products				
PT Sungai Budi	923.162	1.107.815	24,91	29,23
PT Budi Nabati Perkasa	153.630	-	4,15	-
Penjualan sabun/Sales of soap				
PT Sungai Budi	32.956	35.688	0,89	0,94
Penjualan nanas/Sales of pineapple fruits				
PT Kencana Acidindo Perkasa	4.478	3.556	0,13	0,09
Penjualan gula kristal putih/Sales of white sugar				
PT Sungai Budi	54.217	-	1,46	-
PT Kencana Acidindo Perkasa	131	-	0,00	-
Jumlah/ Total	1.168.574	1.147.059	31,54	30,26
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ Fresh fruits bunches				
PT Kencana Acidindo Perkasa	23.703	35.327	0,86	1,27
PT Budi Dharma Godam Perkasa	28.522	33.384	1,04	1,20
PT Gunungmas Persada Karya	2.187	1.943	0,08	0,07
PT Budi Strach & Sweetener Tbk (dahulu/ formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)	5	133	0,00	0,01
PT Bangun Lampung Jaya	5	-	0,00	-
Jumlah/ Subtotal	54.422	70.787	1,98	2,55
Stearin/ Stearine				
PT Budi Nabati Perkasa	51.671	40.702	1,88	1,47
Jumlah/ Total	106.093	111.489	3,86	4,02
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/Rental expenses				
PT Budi Delta Swakarya	10.254	7.476	6,17	4,99
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	1.500	-	1,00
Widarto dan/and Santoso Winata	637	660	0,38	0,44
Jumlah/ Total	10.891	9.636	6,55	6,43

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

	2013	2012
Lain-lain - Bersih		
Pembelian bahan pembantu		
PT Budi Nabati Perkasa	190.561	112.997
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	22.994	22.170
PT Budi Dharma Godam Perkasa	17.445	27.714
PT Budi Berlian Motor	13.294	-
PT Budi Delta Swakarya	11.406	14.059
PT Budi Satria Wahana Motor	10.009	9.334
PT Budi Samudera Perkasa	9.482	8.861
PT Daun Pratama	7.035	2.039
PT Prima Langgeng Dian Agung	7.002	-
PT Budi Samudra Tatakarya	3.998	-
PT Bangun Lampung Jaya	1.752	528
PT Sungai Budi	1.009	1.133
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.696	600
Jumlah	297.683	199.435
Penjualan bahan pembantu		
PT Budi Nabati Perkasa	21.468	27.593
PT Silva Inhutani Lampung	16.762	12.069
PT Kencana Acidindo Perkasa	16.635	18.363
PT Sungai Budi	16.476	3.185
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	13.305	9.258
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.298	8.663
PT Budi Lampung Sejahtera	5.978	2.933
PT Bangun Lampung Jaya	5.054	3.726
PT Bumi Gema Gempita	4.206	-
PT Budi Samudra Perkasa	1.344	-
PT Sari Segar Husada	1.278	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3.424	2.605
Jumlah	113.228	88.395

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

Others - Net
Purchases of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Berlian Motor
PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Samudera Perkasa
PT Daun Pratama
PT Prima Langgeng Dian Agung
PT Budi Samudra Tatakarya
PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi
Others (each less than Rp 1,000)
Total
Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Sungai Budi
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera
PT Bangun Lampung Jaya
PT Bumi Gema Gempita
PT Budi Samudra Perkasa
PT Sari Segar Husada
Others (each less than Rp 1,000)
Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	2013								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	16.497	93	3.214	90	12.173	87	6.918	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	2.061	7	246	10	1.411	13	1.071	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	18.558	100	3.460	100	13.584	100	7.989	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012								
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	90	13.449	91	2.755	91	9.994	83	5.372	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	10	1.552	9	270	9	1.049	17	1.110	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	15.001	100	3.025	100	11.043	100	6.482	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2013	2012	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000	3.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2.148)	(1.884)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	852	1.116	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
6. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 38e, dan 38h).

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.
6. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 38e, and 38h).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

8. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

7. Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 (in full Rupiah amount) per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan saat ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 (in Rupiah full amount) per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 (in full Rupiah amount) per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012, and currently has been extended until December 31, 2015.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on March 31, 2014.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan
PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan
Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with
PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso
Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012 dan telah diperpanjang sampai 31 Agustus 2014.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is valid up to August 31, 2012 and has been extended up to August 31, 2014.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 68.894 dan Rp 47.088.

38. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 68,894 and Rp 47,088, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 11.196 dan Rp 14.928.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 11,196 and Rp 14,928, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 23.244 and Rp 30.992.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 17.627 and Rp 29.127.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 23,244 and Rp 30,992, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan received amounted to Rp 17,627 and Rp 29,127, respectively.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

Pada tanggal 3 April 2012, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2012 dengan jumlah sebanyak 34.000 ton.

Pada tanggal 11 April 2013, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 104.000 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
3. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012 - Oktober 2014.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

On April 3, 2012, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreement, AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2012 with a total of 34,000 tons.

On April 11, 2013, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreement, AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2013 with a total of 104,000 tons.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 - 5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March 12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from October 2012 - September 2014.
3. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May 11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from November 2012 - October 2014.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
5. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38d dan 38e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai bank garansi yang diterbitkan adalah sebesar ekuivalen Rp 1.923 dan Rp 2.900. Perusahaan menempatkan jaminan tunai sebesar Rp 1.000 pada tanggal 31 Desember 2012 atas bank garansi yang dibuka, serta blokir rekening pinjaman oleh Mandiri sebesar Rp 1.923 dan Rp 1.900 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 40.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 38.c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

4. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period from October 2012 - September 2014.
5. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from June 2012 - May 2014.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 38d and 38e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company. As of December 31, 2013 and 2012, the amount of bank guarantee issued amounted to equivalent Rp 1,923 and Rp 2,900, respectively. The Company has placed cash deposit on the said bank guarantees amounting Rp 1.000 as of December 31, 2012 and blocked loan facility by Mandiri amounted Rp 1,923 and Rp 1,900 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.
2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 40,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 38.c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2014.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 30.000 ribu dan US\$ 20.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran margin atas SBLC yang dibuka dalam bentuk deposito berjangka 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 375 ribu dan US\$ 875 ribu, serta blokir rekening giro Mandiri sebesar US\$ 1.000 pada tanggal 31 Desember 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 30,000 thousand and US\$ 20,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit for SBLC issued in form of time deposit amounting to US\$ 375 thousand and US\$ 875 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and blocked cash balance in Mandiri amounting to US\$ 1,000 thousand as of December 2013.

3. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk L/C impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

3. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local L/C) amounting to US\$ 15,000 thousand, and will mature on March 31, 2014. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo L/C impor dan SKBDN masing-masing sebesar ekuivalen Rp 31.107 dan Rp 86.322 dengan setoran jaminan masing-masing sebesar ekuivalen Rp 1.850 dan Rp 4.314. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo SCF yang digunakan sebesar Rp 17.976, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas SCF tidak digunakan.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of import L/C and SKBDN amounted in Rupiah equivalent Rp 31,107 and Rp 86,322, respectively, with margin deposit amounted to Rp 1,850 and Rp 4,314, respectively. As of December 2013, the SCF outstanding balance is Rp 17,976, while as of December 31, 2012, the SCF facility is not used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(BRI)**

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 38c). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2014. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 36.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 1.800 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan
(Sewa Tangki)**

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 2 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut dari 3 Juli 2012 sampai 2 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai tanggal 3 Juli 2014, dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan).

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(BRI)**

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Coconut Oil* (CCO), and *Stearine* (Note 38c). This facility matured on March 22, 2014. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2013 and 2012, amounted to US\$ 36,000 thousand with margin deposits amounted to US\$ 1,800 thousand.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 2 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers from July 3, 2012 to July 2, 2013, and the rental agreement has been extended up to July 2, 2014 with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month).

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.200 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 50.436 dan Rp 63.564, sedangkan fasilitas bank garansi tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 3.629 dan Rp 6.419.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara.

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,200 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility will mature on June 9, 2014.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of LC amounted equivalent to Rp 50,436 and Rp 63,564, respectively, while the bank guarantee facility has not been used.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to an equivalent of Rp 3,629 and Rp 6,419, respectively.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and *Trust Receipt* (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 17). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2013 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan menerima fasilitas LC/SKBDN dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pada tanggal 26 September 2013, UOB menyetujui untuk mengalihkan fasilitas ini menjadi *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu. Jumlah agregat dari baki debit LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014.

Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC/SKBDN yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, LC yang dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 42.681 dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 5.218 serta saldo TR/CTR sebesar ekuivalen Rp 54.523 (Catatan 17). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

j. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Note 17). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2013 and has been extended up to September 24, 2014.

As of December 31, 2013 and 2012, the SKBDN facility has not been used.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained LC/SKBDN facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. On September 26, 2013, UOB has approved this facility amounting to US\$ 20,000 thousand to be allocated to *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceeded US\$ 20,000 thousand. This facility will mature on September 30, 2014.

The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

As of December 31, 2013, the outstanding LC amounted to equivalent of Rp 42,681 with margin deposit equivalent Rp 5,218, and the outstanding and TR/CTR equivalent Rp 54,523 (Note 17). Meanwhile, as of December 31, 2012, this facility has not been used.

j. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

k. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.

3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

k. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.

- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 50%-100% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

39. Instrumen Derivatif

- Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini tidak digunakan.
- Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi *forward* jual dengan CIMB adalah sebesar US\$ 1.000 ribu.
- Perusahaan menerima fasilitas *Foreign Exchange* dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk *hedging (spot, tom dan forward)*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, transaksi *forward* jual dengan UOB adalah sebesar US\$ 3.750 ribu dan US\$ 10.000 ribu.

39. Derivative Instruments

- The Company obtained *Foreign Exchange Line (Forex Line)* Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales *forward* transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility will mature on March 31, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.
- On June 8, 2011, the Company obtained *Pre Settlement Line* Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for *Today, Spot, Tom* and *Forward* transaction for maximum of three (3) months with condition of *settlement against good fund*. This facility will mature on June 9, 2014. As of December 31, 2013 this facility has not been used, while as of December 31, 2012, the *forward* sell transaction with CIMB amounted to US\$ 1,000 thousand.
- The Company obtained a *Foreign Exchange* Facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for *hedging (spot, tom and forward)*. This facility will mature on September 30, 2014.

As of December 31, 2013 and 31, 2012, the *forward* sell transaction with UOB amounted to US\$ 3,750 thousand and US\$ 10,000 thousand, respectively.

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 September 2013 dan kemudian diperpanjang pada tanggal 24 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, transaksi *forward* jual dengan BII adalah US\$ 3.500 dan US\$ 5.000 ribu.
- e. Pada tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Pada tanggal 7 Februari 2013, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 150.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai 7 Februari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini tidak digunakan.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, transaksi *forward* jual dengan JP Morgan adalah sebesar US\$ 25.630 ribu dan US\$ 21.200 ribu.

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on September 24, 2013 and has been extended up to September 24, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the forward sell transaction with BII amounted to US\$ 3,500 and US\$ 5,000 thousand, respectively.
- e. On November 26, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. On February 7, 2013 the facility has been increased to US\$ 150,000 thousand with maturity date on February 7, 2015. As of December 31, 2013 and 2012, this facility has not been used.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015. As of December 31, 2013 and 2012 the forward sell transaction with JP Morgan amounted to US\$ 25,630 thousand and US\$ 21,200 thousand, respectively.

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013				
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	6.379	3.698.909	3.705.288	-	3.705.288
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	578.274	2.024.073	2.602.347	(2.602.348)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	584.653	5.722.982	6.307.635	(2.602.348)	3.705.288
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	245.157	246.916	492.073	2.313	494.386
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	(1.283)	(248.643)	(249.926)	-	(249.926)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	271	22.890	23.161	(4.967)	18.194
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(6.318)	(187.365)	(193.683)	4.967	(188.716)
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property and equipment</i>	131	-	131	-	131
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	13.064	39.218	52.282	(7.280)	45.002
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(47.280)	14.758	(32.522)	-	(32.522)
Laba bersih/Net income	203.742	(112.226)	91.516	(4.967)	86.549

	2013				
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>					
Aset segmen/ <i>Segment Assets *)</i>	3.584.506	9.972.135	13.556.641	(7.363.039)	6.193.602
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	2.415.745	8.682.546	11.098.291	(6.787.762)	4.310.529

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

	2012				
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	150.016	3.655.915	3.805.931	-	3.805.931
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	520.881	2.073.733	2.594.614	(2.594.614)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	670.897	5.729.648	6.400.545	(2.594.614)	3.805.931
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	163.528	334.296	497.824	270	498.094
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	(330)	(90.836)	(91.166)	(255)	(91.421)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	787	6.846	7.633	(4.932)	2.701
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(6.152)	(121.953)	(128.105)	4.967	(123.138)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	(6.785)	32.297	25.512	(631)	24.881
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(24.023)	(43.327)	(67.350)	-	(67.350)
Laba bersih/Net income	127.025	117.323	244.348	(581)	243.767

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Real Estat/ Real Estate	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position*)					
Aset segmen/Segment Assets *)	2.796.848	8.822.058	-	11.618.906	5.176.516
Liabilitas segmen/Segment Liabilities	1.875.662	7.294.366	-	9.170.028	3.328.088

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2013			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
Penjualan/Sales				
Lokal/L ocal	4.039.440	178.304	5.900	4.223.644
Ekspor/Export	2.073.591	10.400	-	2.083.991
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	6.113.031	188.704	5.900	6.307.635
Eliminasi/Elimination	(2.510.266)	(92.081)	-	(2.602.347)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3.602.765	96.623	5.900	3.705.288

	2012			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
Penjualan/Sales				
Lokal/L ocal	4.139.572	145.348	2.028	4.286.948
Ekspor/Export	2.104.968	8.629	-	2.113.597
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	6.244.540	153.977	2.028	6.400.545
Eliminasi/Elimination	(2.451.801)	(142.813)	-	(2.594.614)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3.792.739	11.164	2.028	3.805.931

	2013			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
Aset segmen/Segment assets *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	12.649.396	631.297	275.948	13.556.641
Eliminasi/elimination	(7.363.039)	-	-	(7.363.039)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	5.286.357	631.297	275.948	6.193.602

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012		
	Sumatera	Jawa	Kalimantan
	Jumlah/ Total		
<i>Aset segmen/Segment assets *</i>			
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	10.972.559	470.052	176.295
Eliminasi/elimination	(6.442.390)	-	-
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	4.530.169	470.052	176.295
			5.176.516

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 14.189, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2013, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 14,189 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2013			2012			
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	US\$	33.043	390.570	16.324	157.789		Cash and cash equivalents
	EUR	2	30	1	12		
Piutang usaha	US\$	4.501	54.863	9.906	95.798		Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	2.253	27.465	1.838	17.778		Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			<u>472.928</u>		<u>271.377</u>		Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	US\$	678	8.264	854	8.255		Trade accounts payable
	MYR	-	-	1.770	5.593		
Utang bank jangka pendek	US\$	61.663	751.612	33.606	324.964		Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$	29.111	354.835	7.000	67.686		Long-term bank loans
Utang lain-lain	US\$	509	6.210	-	-		Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US\$	23.625	287.965	31.424	303.873		Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			<u>1.408.886</u>		<u>710.371</u>		Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>935.958</u>		<u>438.994</u>		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebesar Rp 2.052.696 yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.266, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.718, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of the end of the reporting period, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 2,052,696 consists of short term bank loan and long-term bank loans.

As of December 31, 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended December 31, 2013 would have been Rp 1,266 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2013, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 0.1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended December 31, 2013 would have been Rp 4,718 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012.

	2013		2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10.350	10.350	11.060	11.060	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	640.972	640.972	537.399	537.399	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	415.980	415.980	385.224	385.224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	9.609	7.673	9.573	7.651	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	54.950	54.950	41.692	41.692	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	1.384	1.384	936	936	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	889	889	Other noncurrent asset
Jumlah	1.133.245	1.131.309	986.773	984.851	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2013 and 2012:

	2013					Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.013.425	-	-	-	-	1.013.425	1.013.425
Utang usaha/ Trade accounts payable	182.679	-	-	-	-	182.679	182.679
Beban akrual/Accrued expenses	56.119	-	-	-	-	56.119	56.119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	6.264	-	-	-	-	6.264	6.264
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9.548	-	-	-	-	9.548	9.548
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	490.039	215.130	172.829	169.280	-	1.047.278	1.035.800
Pinjaman diterima/ Borrowings	9.976	8.380	7.145	-	-	25.501	25.501
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	9.968	7.285	2.505	-	-	19.758	19.758
Jumlah/Total	1.778.018	230.795	182.479	169.280	-	2.360.572	2.349.094

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012					Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	448.491	-	-	-	-	448.491	448.491
Utang usaha/ Trade accounts payable	250.066	-	-	-	-	250.066	250.066
Beban akrual/Accrued expenses	71.099	-	-	-	-	71.099	71.099
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	15.957	-	-	-	-	15.957	15.957
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	6.406	-	-	-	-	6.406	6.406
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	156.318	205.114	138.268	154.720	-	654.420	648.536
Pinjaman diterima/ Borrowings	5.496	2.603	120	-	-	8.219	8.219
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	6.641	2.573	588	-	-	9.802	9.802
Utang lain-lain/ Other payables	4.850	-	-	-	-	4.850	4.850
Jumlah/Total	965.324	210.290	138.976	154.720	-	1.469.310	1.463.426

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2013	2012
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	61.107	44.459
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	44.176	-
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian	2.737	165
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	54.025	23.798
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(710)	470
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan hak atas tanah sebagai akibat penerapan awal ISAK No. 25	-	4.185
Penghapusan tanaman telah menghasilkan	4.538	21.632
Reklasifikasi aset tetap tidak digunakan ke aset tetap	1.032	-
Penghapusan tanaman perkebunan belum menghasilkan	-	1.118

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Acquisition of property, plant and equipment through realization of advances
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Unrealized gain on change in fair value of available for sale investments
Reclassification of deferred charges on landrights to property, plant and equipment as the result of initial adoption of ISAK No. 25
Write-off of mature plantations
Reclassification from assets not used in operation to property, plant and equipment
Write-off of immature plantations

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

43. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

- ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that the above ISAKs and PPSAK will have an impact on the consolidated financial statements.
